

**PERJANJIAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SKEMA PORTOFOLIO
PERIODE I TAHUN ANGGARAN 2024
NOMOR: 0297-Int-KLPPM/UNTAR/IV/2024**

Pada hari ini Jumat tanggal 5 bulan Maret tahun 2024 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.
NIDN/NIDK : 0329116804
Jabatan : Dosen Tetap
Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana pengabdian:
 - a. Nama dan NIM : Devina [615220039]
 - b. Nama dan NIM : Daryl Nathaniel [615220040]selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Skema Portofolio Periode I Tahun 2024 Nomor **0297-Int-KLPPM/UNTAR/IV/2024** Tanggal **5 April 2024** sebagai berikut:

Pasal 1

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan Pengabdian "**Membuat Karya Seni Memanfaatkan Kardus Bekas Untuk Meningkatkan Kreativitas di SDN Babakan Raden 01 Cariu Bogor - Jawa Barat**"
- (2). Besaran biaya yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 8.500.000,- (delapan juta lima ratus ribu rupiah) diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%. Tahap I diberikan setelah penandatanganan Perjanjian ini dan Tahap II diberikan setelah **Pihak Kedua** mengumpulkan **luaran wajib berupa artikel dalam jurnal nasional dan luaran tambahan, laporan akhir dan poster.**

Pasal 2

- (1) **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama.**
- (2) Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah. Demikian Perjanjian ini dibuat dan untuk dilaksanakan dengan tanggungjawab.

Pihak Pertama



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.,
P.E., M.ASCE

Pihak Kedua



Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.

Lembaga

- Pembelajaran
- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kedokteran
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PORTOFOLIO
YANG DIAJUKANKE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**MEMBUAT KARYA SENI MEMANFAATKAN KARDUS BEKAS UNTUK MENINGKATKAN
KREATIVITAS DI SDN BABAKAN RADEN 01 CARIU BOGOR JAWA BARAT**

Disusun oleh:

Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.
(0329116804/10614003)

Anggota Mahasiswa:

Devina / 615220039
Daryl Nathaniel / 615220040

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
AGUSTUS 2024**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PKM PORTOFOLIO
Periode 1 / Tahun 2024

1. Judul PKM : Membuat Karya Seni Memanfaatkan Kardus Bekas Untuk Meningkatkan Kreativitas di SDN Babakan Raden 01 Cariu Bogor - Jawa Barat
2. Nama Mitra PKM
3. Dosen Pelaksana :
- A. Nama dan Gelar : Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.
B. NIDN/NIK : 0329116804/10614003
C. Jabatan/Gol. : Penata/III C
D. Program Studi : Desain Interior
E. Fakultas : Seni Rupa dan Desain.
F. Bidang Keahlian : Desain Interior
H. Nomor HP/Tlp : 081310495626
4. Mahasiswa yang Terlibat
- A. Jumlah Anggota (Mahasiswa) : 2 orang
B. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Devina / 615220039
C. Nama & NIM Mahasiswa 2 : Daryl Nathaniel / 615220040
5. Lokasi Kegiatan Mitra : SDN Babakan Raden 01 Cariu Bogor
- A. Wilayah Mitra : SDN Babakan Raden 01
B. Kabupaten/Kota : Kabupaten Bogor
C. Provinsi : Jawa Barat
6. Metode Pelaksanaan : Luring
7. Luaran yang dihasilkan : Jurnal Nasional dan HKI
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Januari-Juni
9. Biaya yang disetujui LPPM : Rp. 8.500.000,-
: (Delapan Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)

Jakarta, 20 September 2024

Menyetujui,
Ketua LPPM



Ir. Jap Tri Bengi, M.M.Si., M.Psi., Ph.D.,
P.E., M.ASCE
NIK:10381047

Pelaksana



Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.
0329116804 / 10614003

DAFTAR ISI

Contents

COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PKM PORTOFOLIO	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR BAGAN.....	vi
RINGKASAN.....	vii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Analisis Situasi.....	1
1.2 Permasalahan Mitra dan Tujuan Kegiatan PKM atau PKM sebelumnya	1
1.3. Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait.....	2
1.4 Uraikan keterkaitan topik dengan Peta Jalan PKM yang ada di Rencana Induk Penelitian dan PKM Untar3	
BAB 2	4
SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN.....	4
2.1 Solusi Permasalahan	4
2.2. Rencana Luaran Kegiatan (Pilih minimal satu untuk luaran wajib dan satu untuk luaran tambahan) .	4
BAB 3	5
METODE PELAKSANAAN	5
3.1 Bentuk/Jenis Metode Pelaksanaan.....	5
3.2 Langkah-langkah/Tahapan pelaksanaan	5
3.3 Partisipasi mitra dalam kegiatan PKM	5
BAB 4	7
HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI.....	7
4.1 Kegiatan Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar	7
4.2 Materi Pelatihan Membuat Karya dari Bahan Kardus Bekas.....	10
BAB 5.	19

KESIMPULAN DAN SARAN	19
5.1 KESIMPULAN	19
5.2 SARAN.....	20
DAFTAR PUSTAKA.....	21
LAMPIRAN.....	22
Lampiran 1.....	22
Materi yang disampaikan ke Mitra.....	22
Lampiran 2.....	24
SPK PKM Portofolio	24
Lampiran 3.....	25
SPK Mahasiswa Membantu PKM	25
Lampiran 4.....	26
Foto-foto Kegiatan	26
Lampiran 5 Luaran Wajib.....	27
1. PENDAHULUAN	28
2. METODE PELAKSANAAN.....	30
3. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4. KESIMPULAN	34
Lampiran 6.....	36
Sertifikat SERINA VIII 2024.....	36
Lampiran 7 Luaran Tambahan.....	37
Poster PKM	37
Lampiran 8 Hasil Monitoring dan Evaluasi.....	38
Lampiran 9 Surat Pernyataan HKI.....	39
Lampiran 10 Poster yang di Buat kan Hak Cipta.....	40
Lampiran 11 Sertifikat HKI Poster	41
Lampiran 12 Logbook	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Gedung Sekolah Dasar Negeri Babakan Raden 01 Cariu Bogor - Jawa Barat.....	7
Gambar 2	Ruang Kelas 4 SDN Babakan Raden 01 Cariu Bogor.....	8
Gambar 3	Perkenalan Tim PKM kepada Guru dan Murid.....	9
Gambar 4	Sambutan Kepala Sekolah SDN Babakan Raden 01 Cariu Bogor.....	10
Gambar 5	Materi Pelatihan Yang Diberikan Kepada Mitra.....	13
Gambar 6	Mahasiswa Memberikan Penjelasan Tahap Membuat Karya DariKardus Bekas.....	13
Gambar 7	Tahap Membuat Karya Dari Bahan Kardus Bekas.....	14
Gambar 8	Murid Kelas 4 Memotong Kardus dan Merakit Kardus.....	15
Gambar 9	Antusias Murid Kelas 4 Dalam Kegiatan Membuat Karya Dari Bahan Kardus Bekas.....	16
Gambar 10	Murid Membuat Model Buah Menggunakan Bahan dari Kardus Bekas.....	17
Gambar 11	Karya Model Buah dari Bahan Kardus Bekas.....	18
Gambar 1	Sambutan Kepala Sekolah dan Ketua Tim PKM.....	31
Gambar 2	Siswa Memotong Kardus Bekas Membentuk Persegi Panjang Didampingi Mahasiswa.....	31
Gambar 3	Siswa Menyusun Kardus Double Wall di Kertas Linen Yang Berlubang Berbentuk Buah.....	32
Gambar 4	Siswa Menyusun dan Membentuk Kardus Menyusuaikan Mal Berbentuk Buah.....	32
Gambar 5	Siswa Telah Menyelesaikan Pelatihan dan Berfoto Bersama Karya Mereka.....	33
Gambar 6	Siswa Berpamitan Kepada Guru dan Tim PKM Setelah Selesai Pelatihan.....	34

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM.....	6
Bagan 1 Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM.....	30

RINGKASAN

Peningkatan kualitas pendidikan di tingkat pendidikan dasar merupakan pondasi dalam membangun kekuatan sumber daya manusia di Indonesia. Perlu disadari pula bahwa selama ini sesungguhnya pembangunan pendidikan dasar kita masih menghadapi berbagai kendala yang dapat mempengaruhi penurunan kualitas pendidikan tingkat sekolah. Situasi ini dikhawatirkan dapat menurunkan mutu para siswa dalam negeri. Adapun salah satu upaya untuk membangun kualitas sumber daya manusia ialah dengan meningkatkan kualitas media pengajaran di sekolah dasar termasuk dengan memanfaatkan karya kreatif. Untuk itu maka diselenggarakan kegiatan “Pelatihan Pembuatan Karya 3 Dimensi Sebagai Media Pembelajaran Kreatif Pada Ruang Kelas Sekolah Dasar Negeri Babakan Raden 01, Kec. Cariu – Kab. Bogor, Jawa Barat”. Pelatihan membuat karya 3 dimensi dengan menggunakan kardus bekas bertujuan untuk mengolah dan meningkatkan kemampuan keterampilan motorik siswa. Ranah psikomotorik adalah ranah yang menitikberatkan pada kemampuan fisik dan kerja otot. Ranah ini membedakan antara ranah motorik kasar dan motorik halus. Inovasi pembelajaran dengan penguatan aspek psikomotorik dapat mengurangi kebosanan belajar di kelas, menjadikan gerakan untuk mencapai kebugaran dan terakhir bertujuan pada keoptimalan belajar. Pembuatan karya kreatif dari bahan kardus bekas, ada 4 langkah yaitu mempersiapkan disain motif, mempersiapkan alat dan bahan, teknik penempelan, dan penyelesaian akhir atau *finishing*. Bahan yang akan dilemkan untuk membuat karya dari bahan kardus bekas banyak sekali jenis kardusnya, yang penting bahan kardus tersebut bisa dipotong-potong menjadi lempengan. Bentuk lempengan tersebut bebas yang penting apabila lempengan tersebut dilemkan bisa disusun dengan rapi. Dalam penyusunannya warna sangat menentukan hasil karya. Pewarnaan terjadi tidak dicat tetapi gambarnya terbentuk karena susunan warna yang di pakai. Dari bahan tersebut di atas bahan mempunyai karakteristik yang berbeda, oleh karena itu berbeda juga pengolahannya.

Kata kunci: kardus, kreativitas, motorik

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Peningkatan kualitas pendidikan di tingkat pendidikan dasar merupakan pondasi dalam membangun kekuatan sumber daya manusia di Indonesia. Perlu disadari pula bahwa selama ini sesungguhnya pembangunan pendidikan dasar kita masih menghadapi berbagai kendala yang dapat mempengaruhi penurunan kualitas pendidikan tingkat sekolah. Situasi ini dikhawatirkan dapat menurunkan mutu para siswa dalam negeri. Adapun salah satu upaya untuk membangun kualitas sumber daya manusia ialah dengan meningkatkan kualitas media pengajaran di sekolah dasar termasuk dengan memanfaatkan karya kreatif. Karya kreatif berfungsi untuk menjadi contoh dan alat peraga dalam pengajaran bidang seni budaya dan keterampilan (SBK). Saat ini yang ditemui di lapangan, ruang sekolah masih berupa ruang fungsional yang dilengkapi dengan alat peraga seadanya. Oleh karena itu diperlukan langkah perbaikan untuk meningkatkan kualitas ruang kelas dengan menghadirkan karya kreatif terkait dengan pelajaran seni budaya & keterampilan (SBK).

Konsep yang pertama ini bertujuan mewariskan, mengembangkan, dan melestarikan berbagai jenis kesenian kepada peserta didik. konsep ini menyiapkan peserta didik menjadi tenaga ahli dalam bidang seni. Untuk itu, diperlukan guru yang benar-benar menguasai bidangnya. Konsep kedua, *pendidikan melalui seni*, menggunakan seni untuk mendorong perkembangan peserta didik secara optimal menciptakan keseimbangan rasional dan emosional, keseimbangan kinerja otak kanan dan otak kiri (Soetopo, 2015).ⁱ

Untuk itu maka diselenggarakan kegiatan “Pelatihan Pembuatan Karya 3 Dimensi Sebagai Media Pembelajaran Kreatif Pada Ruang Kelas Sekolah Dasar Negeri Babakan Raden 01, Kec. Cariu – Kab. Bogor, Jawa Barat”. Pelatihan karya kreatif 3 dimensi ini diperuntukkan bagi guru dan murid Sekolah Dasar Negeri 01 Babakan Raden diharapkan dapat membantu proses pengajaran oleh guru sebagai bekal pengembangan keahlian pendidik di bidang seni budaya dan keterampilan (SBK). Selain itu juga akan mendukung proses belajar murid dalam menumbuhkan dan memacu daya kreatifitasnya. Pelaksanaan program tersebut berlokasi di Sekolah Dasar Negeri Babakan Raden 0, sebagai program percontohan.

Kegiatan ini dapat dilaksanakan sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Tarumanagara. Dosen-dosen yang memiliki latar pendidikan seni rupa dan desain diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada para guru melalui program tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan pengajaran di tingkat sekolah dasar. Program ini diharapkan dapat menjadi embrio dalam membangun lingkungan kreatif di sekolah dasar. Untuk masa yang akan datang kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai program jangka panjang yang terstruktur di wilayah Kab. Bogor.

1.2 Permasalahan Mitra dan Tujuan Kegiatan PKM atau PKM sebelumnya

Pendidikan seni merupakan sarana untuk pengembangan kreativitas anak. Pendidikan seni bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif. Pendidikan seni sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan kreatif ekspresif anak didik dalam

mewujudkan kegiatan artistiknya berdasarkan aturan-aturan estetika tertentu. Selain mengolah cipta, rasa dan karsa, pendidikan seni akan mengolah berbagai kemampuan dan keterampilan berpikir kreatif anak. Permasalahan utama dalam program pengabdian masyarakat ini adalah adanya kebutuhan dari Sekolah Dasar Negeri mengenai pelatihan karya kreatif media 3 dimensi Dimana para guru memiliki keterbatasan pengetahuan dan wawasan mengenai pendidikan seni, khususnya pemahaman terhadap karya 3 dimensi. Sehingga dibutuhkan kegiatan pelatihan untuk guru dan juga murid dalam mengerjakan dan menerapkan karya 3 dimensi. Sehingga dibutuhkan beberapa kegiatan, yaitu membuat karya kreativitas menggunakan bahan dasar kardus.

Pelatihan membuat karya 3 dimensi dengan menggunakan kardus bekas bertujuan untuk mengolah dan meningkatkan kemampuan keterampilan motoric siswa. Ranah psikomotorik adalah ranah yang menitikberatkan pada kemampuan fisik dan kerja otot. Ranah ini membedakan antara ranah motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antaranggota tubuh dengan menggunakan otototot besar dari sebagian atau seluruh anggota tubuh. Sementara itu, motorik halus berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Kemampuan motorik halus setiap anak berbeda-beda, baik dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini bisa dipengaruhi oleh pembawaan dan stimuli yang didapatkan anak (Lucia Hermin Winingsih, Winingsih, Hariyanti, & Sari, 2020).

1.3. Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait

Pengembangan diri berbasis seni juga dapat meningkatkan fungsi eksekutif anak yaitu keterampilan yang memungkinkan untuk mempertahankan perhatian, mengingat tujuan dan informasi, menahan diri untuk tidak segera merespon, menahan gangguan, mentolerir frustrasi, mempertimbangkan konsekuensi dan perilaku yang berbeda, merenungkan pengalaman masa lalu dan merencanakan masa depan. Aspek positif yang didapatkan dari pengembangan diri berbasis seni adalah adanya peningkatan kemampuan anak dalam berkolaborasi, manajemen konflik, kosa kata dan kepercayaan diri. Aspek ini dianggap penting untuk perkembangan fungsi eksekutif dan hasil akademik. Peserta didik perlu diberikan pengembangan diri untuk memenuhi aspek psikomotorik dan juga afektif melalui kegiatan seni. Jika dilihat dari hasilnya, kegiatan karya seni dapat membentuk aspek psikomotorik dan afektif peserta didik. Pada aspek psikomotorik yang terpenuhi adalah tingkatan naturalisasi yaitu membuat suatu produk atau karya seni, sedangkan pada aspek afektif yang terpenuhi adalah tingkatan menghargai yaitu ikut serta dalam pembuatan karya (Mega Kriswati, 2022).

Proyek seni adalah suatu pendekatan pembelajaran seni rupa yang melibatkan siswa dalam kegiatan kreatif yang berfokus pada proses eksplorasi, penciptaan, dan refleksi. Dalam proyek seni, siswa diberikan kebebasan untuk menghasilkan karya seni yang unik dan bereksperimen dengan berbagai teknik, media, dan materi. Karakteristik utama dari proyek seni adalah penekanan pada proses kreatif yang melibatkan eksplorasi, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan diri secara bebas. Penggunaan proyek seni sebagai strategi pembelajaran seni rupa memiliki manfaat yang signifikan bagi siswa. Pertama, proyek seni mendorong siswa untuk menjadi aktif dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Mereka dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, koordinasi mata-tangan, dan keterampilan visual-spatial melalui aktivitas kreatif seperti menggambar, melukis, atau membuat kerajinan tangan. Selain itu, proyek seni juga meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berimajinasi, dan mengambil keputusan yang kreatif (Yulia Marni & Marni, 2023).

1.4 Uraikan keterkaitan topik dengan Peta Jalan PKM yang ada di Rencana Induk Penelitian dan PKM Untar

Keterkaitan kegiatan pelatihan membuat karya dari bahan kardus bekas dengan Rencana Induk Penelitian dan PKM Universitas Tarumanagara adalah pada:

- a. Pelatihan dan pengembangan kreativitas dan pengajaran untuk guru dan siswa.
- b. Pelatihan dan pengembangan media pembelajaran di sekolah.

BAB 2 SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1 Solusi Permasalahan

Beragam kerajinan tangan yang unik dapat dibuat dengan memanfaatkan bahan dari kardus bekas. Daya kreatifitas dan imajinasi harus dilatih guna menggali potensi yang ada pada diri murid. Kardus bekas yang sering kali memenuhi gudang atau kadang dibuang saja di tempat sampah, dengan sedikit kreatifitas bisa menjadi sebuah kerajinan tangan yang cantik dan unik, serta akan memiliki nilai lebih dari sekedar barang bekas. Selain itu, dengan menjadikan kardus-kardus bekas tersebut menjadi sebuah karya yang memiliki bernilai, akan mendapatkan manfaat atau mungkin bisa memiliki penghasilan dari menjual kerajinan tangan tersebut. Dalam kegiatan ini, murid kelas 5 akan diberikan pelatihan membuat karya berbentuk relief buah dengan memanfaatkan kardus bekas.

Inovasi pembelajaran dengan penguatan aspek psikomotorik dapat mengurangi kebosanan belajar di kelas, menjadikan gerakan untuk mencapai kebugaran dan terakhir bertujuan pada keoptimalan belajar. Dengan demikian, aspek psikomotorik sangatlah penting karena merupakan domain yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang, yang mampu membantu siswa mengoptimalkan proses belajarnya. Gerakan yang diajarkan sebagai keterampilan akan berkembang jika sering dipraktikkan, sehingga peningkatannya dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, ketepatan, teknik dan cara pelaksanaan (Lucia Hermin Winingsih, Winingsih, Hariyanti, & Sari, 2020).

2.2. Rencana Luaran Kegiatan (Pilih minimal satu untuk luaran wajib dan satu untuk luaran tambahan)

No.	Jenis Luaran	Keterangan
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN atau	Artikel Jurnal ber ISSN
2	Prosiding dalam temu ilmiah	
Luaran Tambahan (wajib ada)		
1	Hak Kekayaan Intelektual (HKI) atau	Karya yang dibuatkan HKI
2	Teknologi Tepat Guna (TTG) atau	
3	Model/Purwarupa (Prototip)/Karya Desain/Seni atau	
4	Buku ber ISBN atau	
5	Produk Terstandarisasi	

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

3.1 Bentuk/Jenis Metode Pelaksanaan

Pembuatan karya kreatif dari bahan kardus bekas, ada 4 langkah yaitu mempersiapkan disain motif, mempersiapkan alat dan bahan, teknik penempelan, dan penyelesaian akhir atau *finishing*. Untuk membuat desain motif dalam karya mozaik terlebih dahulu merancang ide dengan menentukan tema karya. Setelah dapat tema maka dilanjutkan dengan membuat gambar dibidang dasar mozaik sesuai dengan tema. Untuk pembuatan motif boleh dibuat sendiri sesuai dengan ide, boleh dijiplak dari gambar yang telah ada (Hasnawati, 2016). Bahan yang akan dilemkan untuk membuat karya dari bahan kardus bekas banyak sekali jenis kardusnya, yang penting bahan kardus tersebut bisa dipotong-potong menjadi lempengan. Bentuk lempengan tersebut bebas yang penting apabila lempengan tersebut dilemkan bisa disusun dengan rapi. Dalam penyusunannya warna sangat menentukan hasil karya. Pewarnaan terjadi tidak dicat tetapi gambarnya terbentuk karena susunan warna yang di pakai. Dari bahan tersebut di atas bahan mempunyai karakteristik yang berbeda, oleh karena itu berbeda juga pengolahannya.

3.2 Langkah-langkah/Tahapan pelaksanaan

Kegiatan ini menerapkan model pembelajaran Project Based Learning. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendalami dan memahami proses pembentukan kreativitas siswa kelas II melalui penggunaan metode pembelajaran seni rupa, khususnya pada topik bentuk dasar geometris (Henni Puji Astuti & Astuti, 2021).

Metode pelatihan dimulai dengan pengumpulan data melalui pengamatan terhadap interaksi antara siswa dan materi pembelajaran, serta interaksi siswa dengan guru dalam konteks pembelajaran seni rupa. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi berupa rekaman visual hasil karya seni siswa. Variabel operasional mencakup tingkat kreativitas visual, berfikir kreatif, dan ekspresi siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan tren. Diagram alir digunakan untuk visualisasi langkah-langkah penelitian. Kegiatan membuat karya dari bahan kardus bekas fokus pada interaksi siswa dengan materi pembelajaran, dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas Project Based Learning dalam merangsang kreativitas siswa.

3.3 Partisipasi mitra dalam kegiatan PKM

Partisipasi Mitra dalam kegiatan pelatihan membuat karya dari bahan kardus bekas adalah :

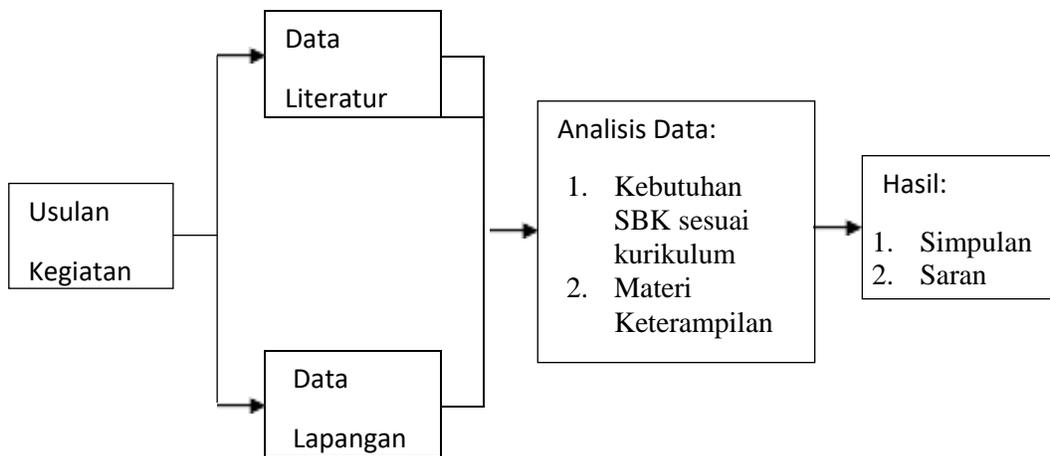
- a. Memberikan ijin kegiatan
- b. Menugaskan Guru Wali Kelas untuk mendampingi
- c. Menugaskan Murid untuk membawa kardus bekas
- d. Mengkordinasikan dengan Para Guru untuk terlibat

Kegiatan ini merupakan model pembelajaran *project based learning*. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif. Kegiatan bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami proses pengembangan kreativitas siswa kelas 4 dengan menggunakan metode pengajaran seni rupa khususnya mengenai tema

membuat karya kreatif menggunakan bahan kardus bekas. Metode pengajaran ini diawali dengan pengumpulan data dengan mengamati interaksi antara siswa dengan lingkungannya, antara siswa dengan guru, dan antara siswa dengan pelajarannya dari sudut pandang pengajaran seni. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi langsung terhadap guru dan siswa, wawancara, dan dokumentasi hasil pekerjaan siswa dalam bentuk rekaman visual. Variabel operasional meliputi tingkat kreativitas visual, pemikiran kreatif, dan ekspresi siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan tren. *Flowchart* digunakan untuk memvisualisasikan langkah-langkah penelitian. Kegiatan Membangun dengan Kardus Bekas menitikberatkan pada interaksi antara siswa dengan materi pembelajaran, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam merangsang kreativitas siswa (Puspitasari & Wahyuni, 2023).

Kegiatan diawali dengan Menyusun Proposal Kegiatan yang diajukan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara untuk mendapatkan persetujuan dan pendanaan. Koordinasi informal kepada pihak Kepala Sekolah untuk memastikan bahwa sekolah tersebut berkenan dengan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Koordinasi formal dengan kepala sekolah dan guru untuk membahas materi kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, kemudian pelaksanaan kegiatan.

Bagan 1 Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM



BAB 4

HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI

4.1 Kegiatan Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar

Sekolah Dasar Negeri Babakan Raden 01 Cariu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan dasar di wilayah Cariu, Kabupaten Bogor. Sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa-siswinya, termasuk dalam bidang pendidikan seni dan keterampilan. Dalam konteks pendidikan dasar, SDN Babakan Raden 01 Cariu tidak hanya fokus pada pengajaran akademis, tetapi juga menyadari pentingnya pengembangan bakat dan minat siswa melalui seni dan keterampilan.



Gambar 1 Gedung Sekolah Dasar Negeri Babakan Raden 01 Cariu Bogor - Jawa Barat

Sebagai lembaga pendidikan dasar, SDN Babakan Raden 01 Cariu mempunyai visi dan misi yang jelas. Visi sekolah adalah menciptakan generasi muda yang berkarakter, cerdas, dan kreatif. Misi ini diimplementasikan melalui berbagai program pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa yang holistik, di mana mereka tidak hanya menjadi individu yang pintar, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang baik serta kemampuan berkreasi.

Salah satu fokus utama dalam kurikulum di SDN Babakan Raden 01 Cariu adalah pendidikan seni dan keterampilan. Sekolah ini memahami bahwa seni dan keterampilan merupakan bagian integral dari perkembangan anak. Melalui pendidikan seni, siswa diajak untuk mengekspresikan diri mereka, mengenali berbagai bentuk seni, dan mengapresiasi karya seni dari berbagai budaya. Kegiatan seni

yang dilakukan di sekolah ini meliputi seni rupa, seni musik, dan seni pertunjukan. Siswa diajarkan untuk menggambar, melukis, menyanyi, serta berakting, sehingga mereka dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka.



Gambar 2 Ruang Kelas 4 SDN Babakan Raden 01 Cariu Bogor

Selain itu, keterampilan praktis juga menjadi fokus pembelajaran di SDN Babakan Raden 01 Cariu. Melalui program keterampilan, siswa diajarkan berbagai teknik dan metode yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Program ini mencakup keterampilan seperti kerajinan tangan, memasak, menjahit, serta berbagai keterampilan teknis lainnya. Dengan menguasai keterampilan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Hal ini diharapkan dapat membekali mereka dengan kemampuan yang bermanfaat di masa depan.

SDN Babakan Raden 01 Cariu juga aktif dalam mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan seni dan keterampilan siswa. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyalurkan bakat, tetapi juga sebagai wadah untuk belajar bekerja sama, disiplin, dan bertanggung jawab. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti kelompok seni tari, paduan suara, dan klub kerajinan tangan menjadi pilihan bagi siswa yang ingin mengembangkan minat dan bakat mereka.

Dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, SDN Babakan Raden 01 Cariu selalu mengedepankan prinsip inklusi. Sekolah ini berusaha menciptakan lingkungan yang ramah bagi semua siswa, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau kemampuan akademis. Dengan pendekatan ini, diharapkan semua siswa dapat merasakan manfaat dari pendidikan yang diberikan, termasuk dalam bidang seni dan keterampilan.



Gambar 3 Perkenalan Tim PKM kepada Guru dan Murid

SDN Babakan Raden 01 Cariu juga aktif menjalin kemitraan dengan berbagai pihak. Kerja sama dengan orang tua, masyarakat, dan lembaga lain sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Melalui kolaborasi ini, sekolah dapat mengadakan berbagai kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat, seperti pameran seni, bazaar keterampilan, dan pertunjukan seni. Kegiatan tersebut tidak hanya menjadi ajang unjuk bakat siswa, tetapi juga mempererat hubungan antara sekolah dan masyarakat.

Pendidikan seni dan keterampilan di SDN Babakan Raden 01 Cariu berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui seni, siswa belajar untuk menghargai keindahan dan keragaman budaya. Mereka diajarkan untuk bekerja sama dalam kelompok, menghormati pendapat orang lain, dan berkomunikasi dengan baik. Keterampilan praktis yang mereka pelajari juga membekali mereka dengan kemampuan untuk mandiri dan berinovasi. Dengan demikian, pendidikan seni dan keterampilan bukan hanya menjadi pelengkap dalam proses belajar mengajar, tetapi merupakan fondasi penting dalam pembentukan generasi yang tangguh dan berkarakter.

Dalam menjalankan proses pendidikan, SDN Babakan Raden 01 Cariu juga memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan siswa. Sekolah ini berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Dalam setiap kegiatan, baik akademis maupun non-akademis, pihak sekolah selalu memastikan bahwa aturan keselamatan diikuti dan siswa mendapatkan pengawasan yang cukup.



Gambar 4 Sambutan Kepala Sekolah SDN Babakan Raden 01 Cariu Bogor

Murid sekolah dasar, khususnya pada kelas 4, berada dalam tahap perkembangan kognitif dan psikomotorik yang signifikan. Pada tahap ini, mereka mulai mampu memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dan beragam. Pemahaman kognitif mereka berkembang melalui pengalaman belajar yang aktif, di mana mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir kritis, analisis, dan sintesis. Dengan kata lain, mereka mulai mampu mengeksplorasi ide-ide baru dan menghubungkan pengetahuan yang telah mereka miliki. Di sisi lain, pemahaman psikomotorik mereka juga mengalami kemajuan. Anak-anak kelas 4 sudah mulai menunjukkan kemampuan motorik halus yang lebih baik, yang memungkinkan mereka untuk melakukan kegiatan yang melibatkan keterampilan tangan dan koordinasi. Oleh karena itu, pendidikan di tingkat ini sangat penting untuk mengembangkan kedua aspek tersebut secara bersamaan. Salah satu cara yang efektif adalah melalui pendekatan pedagogi yang melibatkan berbagai teknik dan metode yang mendorong keterlibatan aktif siswa.

4.2 Materi Pelatihan Membuat Karya dari Bahan Kardus Bekas

Dalam konteks pendidikan keterampilan, penggunaan bahan kardus sebagai media pembelajaran menawarkan banyak keuntungan. Kardus adalah material yang mudah didapat, murah, dan memiliki fleksibilitas yang tinggi untuk dikreasikan menjadi berbagai bentuk. Dengan menggunakan kardus, anak-anak dapat mengembangkan kreativitas mereka dan belajar tentang konsep tiga dimensi. Kegiatan

membuat karya dari kardus tidak hanya mengasah keterampilan motorik halus mereka, tetapi juga merangsang imajinasi dan inovasi.

**PELATIHAN BERKREASI MENGGUNAKAN
KARDUS BEKAS DI SDN BABAKAN RADEN 01
CARIU BOGOR JAWA BARAT**

Disusun oleh :

- Hani Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.
- Divina (615220039)
- Danyil Nathaniel (615220040)

LATAR BELAKANG MASALAH

- Terdapat kendala dalam perkembangan pendidikan dasar di Indonesia yang mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah, yaitu terdapatnya perlunya perbaikan dalam infrastruktur pendidikan dan metode pengajaran.
- Penguatan seni budaya dan keterampilan merupakan hal penting sebagai bagian dari pendidikan dasar, dikarenakan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kreativitas.



LATAR BELAKANG MASALAH

- Pemasalahan utama dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah diperlukannya berbagai kegiatan kreatif dengan menggunakan media 3D dimana di sekolah dasar negeri. Guru-guru di sana mempunyai pengetahuan dan wawasan yang terbatas terhadap pendidikan seni, khususnya pemahaman karya 3D dimana. Sehingga dibutuhkan kegiatan pelatihan untuk guru dan juga murid dalam mengoperasikan dan memamerkan karya 3D dimana. Sehingga dibutuhkan beberapa kegiatan, yaitu membuat karya kreatifitas menggunakan bahan dasar kardus.
- Pelatihan membuat karya 3D dimana dengan menggunakan kardus bekas bertujuan untuk mengolah dan meningkatkan kemampuan keterampilan motorik siswa.



Lokasi Kegiatan

SDN BABAKAN RADEN 01 CARIU
Sukadati, Catur, Bogor, Jawa Barat 16940



Peran Mitra

- Memberikan izin kegiatan
- Mengajukan Guru Wali kelas untuk mendampingi
- Mengajukan Murid untuk membawa kardus bekas
- Berkolaborasi dengan Para Guru untuk terlibat

II. METODE PELAKSANAAN

01. Pencarian, pencarian kondisi sekitar dan penemuan berbagai mitra yang akhirnya dapat menjadi tempat untuk melaksanakan kegiatan PKM.
02. Diskusi, menghimpun segala keahlian untuk memuluskan rencana kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan permasalahan yang terjadi.
03. Persepsi, penemuan dan penemuan masalah kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Tarumanegara, serta menghubungi Tim dan diskusi mengenai mitra terbaik untuk kegiatan PKM yang menggunakan kardus bekas.
04. Penyesuaian Materi, Materi yang lebih di dasar diberikan dan di kembangkan dengan PKM tambahan di lingkungan lokasi penemuan.
05. Pelaksanaan kegiatan, validasi kegiatan penemuan serta dengan menggunakan kardus bekas.
06. Penutup, menanti kesimpulan dan memberikan saran untuk mitra.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM meliputi kegiatan 10 (sepuluh) kegiatan pelatihan membuat karya kreatif dari kardus bekas dibuka oleh Ibu Dini Sugandini, S.Pd, selaku Kepala Sekolah Bahasan Raden Di Caru Kabupaten Bogor Jawa Barat dan Bapak Heru Sud Kusuma, S.Sn., M.Ds selaku Ketua Tim PKM Universitas Tarumanegara.



Selama 10 Kegiatan PKM dibuka oleh Sekretaris Tim PKM Universitas Tarumanegara

Alat & Bahan

2. Materi pelatihan kegiatan membuat Krosak 3D menggunakan material kardus bekas (pengalasan)



Proses Pembuatan

- Langkah 1**
Langkah pertama, ambil kardus bekas lalu di potong-potong di kardus bekas menggunakan gunting tajam.
- Langkah 2**
Ambil kardus bekas, buat pola bentuk dengan di alas kardus bekas yang di tempa dengan kertas hitam.
- Langkah 3**
Bentuk, ambil kardus bekas lalu di gambar bentuk krosak dengan di di gunting sesuai bentuk pola.
- Langkah 4**
Bentuk di gunting, kardus menggunakan lem. Ada ke kardus bekas yang sudah di lem dengan kertas hitam.
- Langkah 5**
Bentuk di, kardus bekas dan di gunting dengan lem kardus dan gambar membuat bentuk pola krosak.
- Langkah 6**
Lalu semua potongan-potongan kardus yang sudah di gunting membuat bentuk krosak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pelatihan Membuat Karya 3 Dimensi Menggunakan Kardus Bekas (Praktik langsung) :
 • Praktek mengajarkan siswa langsung dengan menggunakan bahan bahan yang telah di bawa oleh siswa.
 • Tim PKM memberikan pendampingan dan bimbingan langsung kepada para siswa, dimulai dari proses pemotongan kardus bekas, membuat pola buah pada karton board, menempelkan kardus ke kartonboard hingga membentuk sesuai pola.



Selama 10 Kegiatan PKM dibuka oleh Sekretaris Tim PKM Universitas Tarumanegara

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

• Proses pelatihan ini menghasilkan interaksi dua arah antara tim PKM dengan siswa.
 • Pada tahapan akhir dilakukan sesi foto bersama dan siswa berpartisan dengan guru dan tim PKM setelah pelatihan selesai.



Selama 10 Kegiatan PKM dibuka oleh Sekretaris Tim PKM Universitas Tarumanegara

Kesimpulan

Simpulan dari kegiatan pelatihan menggunakan bahan kardus bekas di Sekolah Dasar Bahasan Raden Di Kecamatan Caru Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut:

- Memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa barang bekas dapat diolah untuk menghasilkan barang yang bermanfaat.
- Memberikan pengalaman kepada siswa tentang kreativitas dan menggunakan peralatan dalam mengolah bahan bekas menjadi benda yang memiliki nilai tambah.
- Memberikan pengetahuan kepada guru tentang metode pembelajaran keterampilan mengolah kardus bekas menjadi benda yang bermanfaat.
- Menumbuhkan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan dengan mendaur ulang barang bekas yang ada di lingkungan mereka.



SARAN

Saran untuk semua pihak, bahwa kami sangat berharap guru terus berlatih dan mengupayakan pembelajaran keterampilan siswa dengan membuat benda-benda kerajinan dengan memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitar lingkungan mereka, karena hal ini dapat mengurangi tumpukan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan.





Gambar 5 Materi Pelatihan Yang Diberikan Kepada Mitra

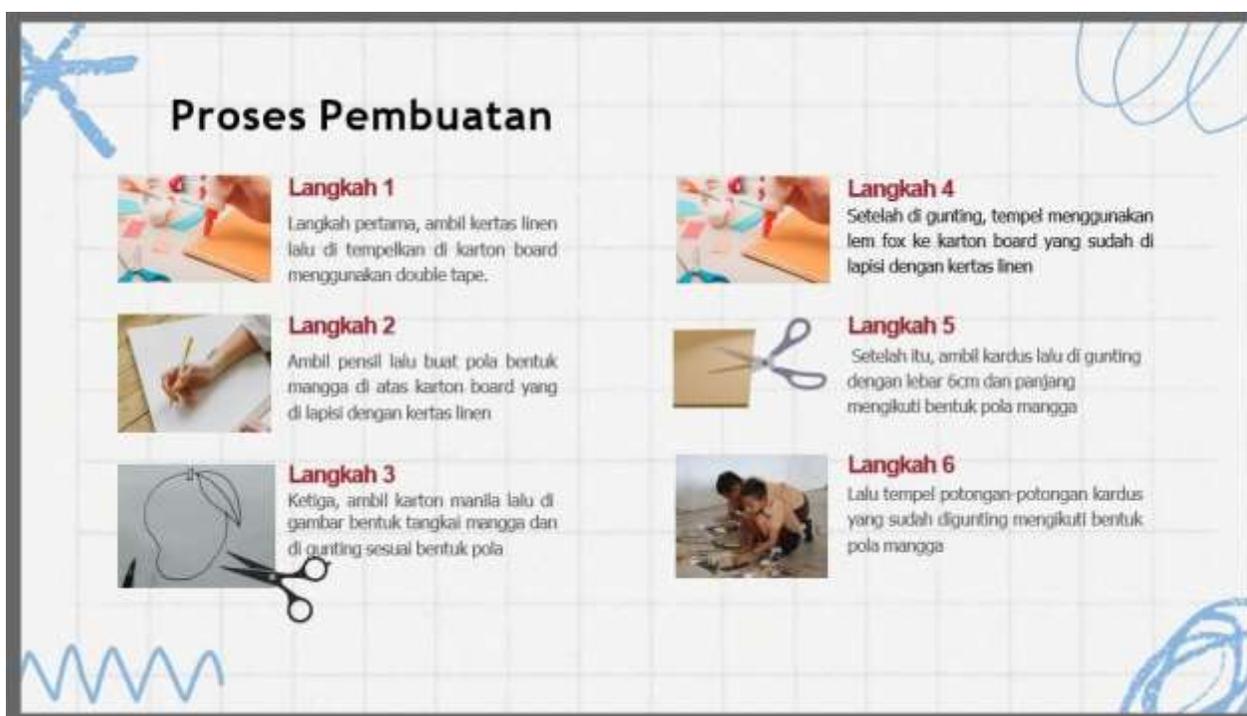
Kegiatan ini dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran, seperti seni, sains, dan teknologi. Misalnya, di kelas seni, guru dapat meminta siswa untuk membuat model rumah, kendaraan, atau bahkan hewan dari kardus. Proses ini tidak hanya mengajarkan mereka cara memotong dan merekatkan, tetapi juga membangkitkan rasa estetika dan pemahaman tentang proporsi dan desain. Dalam pelajaran sains, siswa dapat membuat model sistem tata surya atau berbagai ekosistem, yang dapat membantu mereka memahami konsep-konsep ilmiah dengan cara yang lebih menyenangkan dan nyata.



Gambar 6 Mahasiswa Memberikan Penjelasan Tahap Membuat Karya DariKardus Bekas

Aktivitas membuat karya dari kardus di kelas 4 juga dapat diorganisir dalam bentuk proyek kelompok. Melalui proyek kelompok, anak-anak belajar berkolaborasi dan berkomunikasi satu sama lain. Mereka dapat berbagi ide, membagi tugas, dan saling membantu, yang pada gilirannya mengajarkan mereka tentang kerja sama dan tanggung jawab. Hal ini sangat penting dalam pengembangan sosial mereka, di mana kemampuan untuk berinteraksi dengan teman sebaya menjadi salah satu keterampilan hidup yang krusial.

Inovasi karya tiga dimensi dari kardus dapat menjadi alternatif yang menarik bagi para guru untuk menarik perhatian siswa. Dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial, hasil karya siswa dapat dipamerkan secara virtual, memberi mereka pengakuan dan motivasi lebih untuk berkreasi. Pameran karya ini juga dapat melibatkan orang tua dan komunitas, sehingga menciptakan rasa kebersamaan dan dukungan terhadap proses belajar anak-anak.



Gambar 7 Tahap Membuat Karya Dari Bahan Kardus Bekas

Guru juga memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan kreativitas siswa. Mereka perlu menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa merasa aman untuk bereksperimen dan berinovasi tanpa takut melakukan kesalahan. Pendekatan yang mendukung eksplorasi dan penemuan ini akan mendorong siswa untuk menjadi lebih percaya diri dan mandiri dalam proses belajar mereka.

Selain itu, pengintegrasian teknologi dalam kegiatan ini juga dapat meningkatkan pemahaman kognitif dan psikomotorik siswa. Misalnya, penggunaan aplikasi desain atau tutorial online untuk membuat model dari kardus dapat memberikan mereka wawasan tentang teknik-teknik baru dan cara-cara

inovatif dalam berkarya. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga relevan dengan perkembangan zaman saat ini.

Secara keseluruhan, pendidikan di kelas 4 sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dasar bagi pembelajaran selanjutnya. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat mengembangkan keterampilan kognitif dan psikomotorik mereka secara bersamaan melalui kegiatan yang kreatif dan inovatif. Karya dari kardus tidak hanya sekadar proyek seni, tetapi juga merupakan wadah untuk belajar, berkolaborasi, dan berinovasi.



Gambar 8 Murid Kelas 4 Memotong Kardus dan Merakit Kardus

Keberhasilan dalam kegiatan ini sangat bergantung pada dukungan yang diberikan oleh guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Dengan menciptakan suasana yang mendukung dan menyediakan sumber daya yang memadai, siswa kelas 4 dapat berkembang menjadi individu yang kreatif, kritis, dan mampu beradaptasi dengan perubahan. Mereka tidak hanya akan siap menghadapi tantangan di sekolah dasar, tetapi juga akan membawa bekal keterampilan dan pengetahuan tersebut ke jenjang pendidikan selanjutnya dan kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka. Melalui kegiatan kreatif seperti membuat karya dari kardus, kita dapat membantu menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kaya akan kreativitas dan inovasi.



Gambar 9 Antusias Murid Kelas 4 Dalam Kegiatan Membuat Karya Dari Bahan Kardus Bekas

Keterampilan mengolah bahan bekas menjadi karya yang memiliki nilai estetika dan fungsional merupakan salah satu bentuk kreativitas yang perlu ditumbuhkan sejak dini, terutama di kalangan anak-anak. Dalam konteks ini, kardus bekas menjadi salah satu bahan yang sangat potensial untuk dieksplorasi. Di kelas 4, murid-murid memiliki kemampuan berimajinasi yang kuat dan dorongan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Melalui pengolahan kardus bekas, mereka dapat menyalurkan kreativitas sekaligus belajar tentang pentingnya pengelolaan limbah.

Kardus bekas adalah bahan yang seringkali dianggap tidak berguna. Namun, dengan sedikit kreativitas dan ketekunan, kardus ini dapat diubah menjadi berbagai bentuk karya tiga dimensi yang menarik. Proses pengolahan kardus bekas menjadi karya seni tidak hanya melibatkan keterampilan motorik halus, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Murid-murid dapat diajak untuk merancang dan memikirkan konsep karya mereka, mulai dari bentuk dasar hingga detail yang mempercantik tampilan akhir.

Salah satu contoh karya yang bisa dihasilkan dari kardus bekas adalah miniatur rumah. Murid dapat menggambar desain rumah yang mereka inginkan terlebih dahulu, kemudian memotong kardus sesuai dengan skala yang telah ditentukan. Dengan menggunakan lem dan alat bantu lainnya, mereka dapat menyusun bagian-bagian rumah hingga membentuk struktur yang utuh. Setelah rumah selesai, mereka bisa mengecat atau menghiasnya dengan berbagai ornamen, seperti bunga dari kertas, gambar, atau bahkan menggunakan bahan bekas lainnya seperti tutup botol atau kancing. Selain miniatur rumah, murid juga dapat menciptakan karya lain seperti tempat penyimpanan alat tulis. Dengan memanfaatkan kardus bekas, mereka dapat membuat kotak atau organizer yang menarik. Proses ini melibatkan pengukuran, pemotongan, dan penempelan, yang semuanya merupakan keterampilan praktis yang

sangat berguna. Setelah kotak selesai dibuat, mereka dapat menghiasnya dengan cat atau kertas berwarna untuk memberikan tampilan yang lebih menarik.



Gambar 10 Murid Membuat Model Buah Menggunakan Bahan dari Kardus Bekas

Karya tiga dimensi yang dihasilkan dari pengolahan kardus bekas tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memberikan kepuasan tersendiri bagi murid. Melihat hasil karya mereka sendiri dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi ajang untuk memperkuat kerjasama di antara murid. Dalam kelompok, mereka bisa saling membantu, berdiskusi, dan berbagi ide untuk menghasilkan karya yang lebih baik. Di samping itu, pengolahan kardus bekas menjadi karya seni juga dapat dijadikan sebagai ajang kompetisi. Dengan memberikan tema tertentu, guru dapat mendorong murid untuk menciptakan karya yang lebih inovatif. Misalnya, tema "Rumah Impian" atau "Kota di Masa Depan" dapat menginspirasi murid untuk berpikir lebih jauh dan menciptakan karya yang tidak hanya menarik, tetapi juga memiliki makna. Kompetisi semacam ini dapat diadakan di kelas atau bahkan di tingkat sekolah, sehingga memberikan kesempatan bagi murid untuk memamerkan karya mereka kepada orang lain.

Selama proses pengolahan kardus bekas, penting bagi guru untuk memberikan bimbingan dan dukungan. Memberikan umpan balik yang konstruktif akan membantu murid memahami apa yang bisa diperbaiki atau dikembangkan dari karya mereka. Selain itu, guru juga bisa mengajak murid untuk melakukan presentasi tentang karya yang telah mereka buat. Dengan cara ini, mereka dapat melatih keterampilan berbicara di depan umum, serta belajar untuk menghargai karya orang lain. Selain keterampilan praktis, kegiatan ini juga berkembang menjadi pembelajaran interdisipliner. Melalui

pengolahan kardus bekas, murid dapat belajar tentang desain, seni, dan bahkan sains ketika mereka bereksperimen dengan struktur dan keseimbangan. Keterlibatan berbagai aspek pembelajaran ini membuat proses kreatif menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi murid.



Gambar 11 Karya Model Buah dari Bahan Kardus Bekas

Dengan segala manfaat yang ditawarkan, keterampilan mengolah kardus bekas patut untuk dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan. Melalui kegiatan ini, murid tidak hanya belajar tentang seni, tetapi juga tentang keberlanjutan, inovasi, dan kerjasama. Mereka menjadi lebih peka terhadap lingkungan dan belajar untuk menghargai nilai dari barang-barang yang dianggap tidak berguna.

Akhirnya, kreativitas dalam mengolah kardus bekas akan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan karakter dan keterampilan sosial murid. Mereka belajar untuk bekerja dalam tim, menghargai perbedaan ide, serta bersikap terbuka terhadap kritik dan saran. Semua ini adalah bekal berharga yang akan mereka bawa ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya sekadar eksplorasi seni, melainkan juga pembentukan karakter yang akan membentuk mereka menjadi individu yang lebih baik di masa depan.

BAB 5.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Kegiatan membuat kerajinan tangan dari bahan kardus bekas telah menjadi salah satu pilihan menarik dalam mengembangkan keterampilan kreatifitas, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Kardus bekas, yang seringkali dianggap sebagai barang tidak berguna, ternyata memiliki potensi yang sangat besar untuk diubah menjadi berbagai produk yang bermanfaat dan menarik. Dalam kegiatan ini, peserta dapat belajar berbagai keterampilan yang berharga, mulai dari keterampilan motorik halus hingga pemecahan masalah.

Salah satu keterampilan penting yang diperoleh dari kegiatan ini adalah keterampilan motorik halus. Saat menggunting, melipat, dan menempelkan kardus, peserta dilatih untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata. Aktivitas ini penting, terutama bagi anak-anak, karena dapat membantu mereka dalam pengembangan keterampilan dasar yang akan berguna dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan.

Selain keterampilan motorik, peserta juga belajar tentang desain dan kreativitas. Dalam proses menciptakan produk dari kardus bekas, peserta diberikan kebebasan untuk mengekspresikan ide-ide mereka. Mereka dapat menciptakan barang-barang seperti kotak penyimpanan, mainan, hiasan dinding, atau bahkan model bangunan. Kegiatan ini merangsang daya imajinasi dan inovasi, yang merupakan keterampilan esensial di era modern ini.

Kegiatan ini juga mengajarkan peserta tentang pentingnya daur ulang dan pengelolaan sampah. Dalam menghadapi masalah lingkungan, pemahaman tentang penggunaan kembali bahan-bahan yang ada dan mengurangi limbah sangatlah penting. Dengan menggunakan kardus bekas, peserta diajak untuk berpikir kritis mengenai sumber daya yang tersedia dan bagaimana cara memanfaatkannya secara optimal. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi mereka secara individu, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan.

Dalam proses pembuatan kerajinan, peserta akan menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Misalnya, mereka mungkin harus mencari cara untuk menyatukan bagian-bagian kardus yang berbeda dengan teknik yang tepat agar produknya kuat dan tahan lama. Ini adalah kesempatan berharga bagi mereka untuk belajar pemecahan masalah dan ketekunan. Keterampilan ini adalah hal yang sangat penting, baik dalam konteks pendidikan formal maupun kehidupan sehari-hari.

Selama kegiatan ini, interaksi antar peserta juga menjadi bagian integral dari pembelajaran. Kerjasama dalam kelompok sangat dianjurkan untuk mengembangkan keterampilan sosial. Peserta dapat saling membantu, berbagi ide, dan memberikan kritik yang konstruktif. Proses ini memperkuat rasa kebersamaan dan membangun kemampuan komunikasi yang efektif. Keterampilan sosial ini akan sangat berguna dalam kehidupan mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Kesimpulan dari kegiatan membuat kerajinan tangan dari kardus bekas menunjukkan bahwa aktivitas ini tidak hanya memberikan manfaat dari segi keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan sikap yang positif terhadap lingkungan. Peserta tidak hanya belajar untuk menciptakan barang-barang fungsional, tetapi juga memahami nilai dari setiap barang yang dianggap tidak berguna. Pemahaman ini sangat penting dalam membentuk generasi yang lebih sadar lingkungan dan bertanggung jawab.

5.2 SARAN

Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah memperluas jenis kerajinan yang dapat dibuat dari kardus bekas. Misalnya, peserta dapat diajak untuk menciptakan proyek yang lebih besar, seperti instalasi seni menggunakan berbagai jenis kardus. Kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan kreativitas, tetapi juga dapat menjadi ajang pameran yang menarik untuk menunjukkan hasil karya kepada orang lain. Selain itu, melibatkan pihak luar seperti seniman lokal atau pengrajin berpengalaman dalam kegiatan ini juga dapat memberikan wawasan baru bagi peserta.

Penting juga untuk memfasilitasi peserta dengan alat dan bahan yang memadai. Sediakan berbagai jenis alat pemotong, lem, cat, dan bahan tambahan lainnya yang dapat meningkatkan kualitas kerajinan yang dihasilkan. Dengan demikian, peserta akan lebih bersemangat dalam berkreasi dan hasil kerajinan yang dihasilkan pun akan lebih bervariasi dan berkualitas.

Satu lagi saran yang dapat diterapkan adalah mengadakan sesi refleksi setelah kegiatan. Sesi ini bertujuan untuk membahas pengalaman peserta selama membuat kerajinan. Dengan mendengarkan pendapat dan masukan satu sama lain, peserta dapat belajar dari pengalaman orang lain, serta mengevaluasi proses dan hasil karya mereka sendiri. Ini juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan akan hasil karya yang telah mereka buat.

Dalam penutup, kegiatan keterampilan dari bahan kardus bekas merupakan aktivitas yang sangat bermanfaat bagi pengembangan berbagai keterampilan pada individu. Dari keterampilan motorik halus hingga pemecahan masalah dan kreativitas, semua aspek tersebut sangat penting dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, kegiatan ini dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk mendidik dan memberdayakan generasi muda dalam menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendy, A., Ainy, C., & Kristanti, F. (2014). *MERANCANG ALAT PERAGA TERBUAT DARI KARDUS BEKAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA BERBASIS KARAKTER ENTREPRENEUR KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Fauziyah, R. (2014). Pemanfaatan Kardus Bekas Sebagai Media Pembelajaran Untuk Memperkenalkan Tempat Ibadah Pada Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Hasnawati, H., & Anggraini, D. (2016). Mozaik sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa menggunakan Metode Pembinaan Kreativitas Dan Keterampilan. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 226–235.
- Kriswati, M., Aji, G. T., & Suyami, S. (2022). Pengembangan Diri Anak Berbasis Seni di Sekolah Dasar Negeri Tegalkuniran. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 123–129.
- Marni, Y., & Mayar, F. (2023). MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SEKOLAH DASAR: STRATEGI DAN PRAKTEK TERBAIK. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2658–2667.
- Puspitasari, V., & Wahyuni, A. (2023). Analisis Penerapan Project Based Learning (PJBL) Pada Pembelajaran Ips Siswa Kelas 4 Dengan Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2517–2530.
- Winingsih, L. H., Hariyanti, E., & Sari, L. S. (2020). *Penguatan ranah psikomotorik siswa Sekolah Dasar*. Pusat Penelitian Kebijakan.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Materi yang disampaikan ke Mitra

PELATIHAN BERKREASI MENGGUNAKAN KARDUS BEKAS DI SDN BABAKAN RADEN 01 CARIU BOGOR JAWA BARAT

Disusun oleh :

- Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.De.
- Devina (6220035)
- Darryl Nathaniel (6220040)

LATAR BELAKANG MASALAH

- Terlepas korbanya dalam perkembangan pendidikan di era di Indonesia yang memperluas masa pendidikan di sekolah, hal ini mengakibatkan adanya peningkatan dalam infrastruktur pendidikan dan metode pengajaran.
- Pengembangan seni budaya dan keterampilan merupakan hal penting sebagai bagian dari pendidikan dasar, dikarenakan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kreativitas.



LATAR BELAKANG MASALAH

- Pemadatan siswa dan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah diperikannya pelatihan kegiatan kreatif dengan menggunakan media tiga dimensi di sekolah dasar negeri. Guru-guru di sana mempunyai pengetahuan dan wawasan yang terbatas terhadap pendidikan seni, khususnya pemahaman karya tiga dimensi. Sehingga dibutuhkan kegiatan pelatihan untuk guru dan juga murid dalam manajemen dan mempromosikan karya 3 dimensi. Sehingga dibutuhkan beberapa kegiatan, yaitu membuat karya kreatifitas menggunakan bahan daur ulang.
- Melalui membuat karya 3 dimensi dengan menggunakan kardus bekas bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan keterampilan motorik siswa.



Lokasi Kegiatan

SDN BABAKAN RADEN 01 CARIU
Cikareja, Cariu, Bogor, Jawa Barat 16640



Peran Mitra

- Memberikan izin kegiatan
- Menugaskan Guru Wali Kelas untuk mendampingi
- Menugaskan Murid untuk membawa kardus bekas
- Mengkoordinasikan dengan Para Guru untuk selibat

Gambar 1 Gedung Sekolah SDN Babakan Raden 01 Cariu Kabupaten Bogor

II. METODE PELAKSANAAN

01. Penentuan materi, bahan, waktu dan jadwal di kelas serta yang lainnya dapat menjadi jadwal untuk melaksanakan kegiatan PKM.
02. Dilakukan penghubungan kepada sekolah untuk membahas materi, kegiatan yang ditawarkan dengan berbagai pemanfaatan yang berlaku.
03. Partisipasi, persiapan dan penjabaran proposal kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Semarang, serta menyiapkan Tim dan dilakukannya kegiatan materi berupa pelatihan berbasis menggunakan kartu bekas.
04. Penyusunan Materi, materi yang sudah di sesuaikan dan di kirim ke Dosen Mitra sebelum di sampaikan kepada peserta.
05. Pelaksanaan Kegiatan, melakukan kegiatan pendahuluan siswa dengan menggunakan kartu bekas.
06. Penutupi, menarik kesimpulan dan memberikan saran untuk mitra.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai PKM meliputi: (1) nilai kepedulian, (2) nilai kepedulian, (3) nilai kepedulian, (4) nilai kepedulian, (5) nilai kepedulian, (6) nilai kepedulian, (7) nilai kepedulian, (8) nilai kepedulian, (9) nilai kepedulian, (10) nilai kepedulian.



Gambar 2. Tim PKM: Bapak Wahid dan Ibu Tim PKM, Universitas Pabelan

Alat & Bahan

2. Materi pelatihan kegiatan membuat benda 3D menggunakan material kartu bekas (karton/gambaran)



Proses Pembuatan

- Langkah 1**
Langkah pertama, ambil kertas karton lalu di tempelkan di karton board menggunakan double tape.
- Langkah 2**
Ambil selembar karton lalu buat bentuk manggis di atas karton board yang di tempel dengan kertas karton.
- Langkah 3**
Kartun, ambil karton manila lalu di gambar bentuk manggis dan di tempel sesuai bentuk pola.
- Langkah 4**
Setelah di gambar tempel menggunakan lem fox ke karton board yang sudah di tempel dengan kertas karton.
- Langkah 5**
Setelah itu, ambil karton lalu di gambar dengan lebar dan di tempel manggis bentuk pola manggis.
- Langkah 6**
Lalu tempel potongan-potongan benda yang sudah digambar manggis bentuk pola manggis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pelatihan Membuat Karya 3D dengan Menggunakan Karton Bekas (Tidak Lengkap) :
 • Pihak, pengabdian secara langsung dengan menggunakan bahan-bahan yang sudah di bawa dari kelas.
 • Tim PKM memberikan pendampingan dan bantuan, langsung kepada para siswa, dan di proses pembuatan benda-benda, membuat pola-benda pada karton board, menempelkan benda ke karton board hingga membentuk sosok pola.



Gambar 3. Tim PKM melakukan pendampingan melalui kunjungan ke sekolah, belajar di lingkungan sekolah, belajar di lingkungan sekolah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

• Proses pelatihan ini menghasilkan minimal dua buah karya Tim PKM dengan siswa.
 • Pada kegiatan akhir dilakukan sesi foto bersama dan siswa berpartisipasi dengan guru dan Tim PKM melalui kegiatan ini.



Gambar 4. Momento setelah kegiatan bersama dengan tim dosen Tim PKM dan siswa dengan guru dan Tim PKM.

Kesimpulan

Simpulan dari kegiatan pelatihan menggunakan bahan kardus bekas di Sekolah Dasar Balaikan Radan di Kecamatan Caria Kabupaten Bogo Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut:

- Memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa barang bekas dapat dimanfaatkan sebagai barang yang bermanfaat.
- Memberikan pengalaman kepada siswa tentang kreativitas dan menggunakan peralatan dalam mengubah bahan-benda menjadi benda yang memiliki nilai tambah.
- Memberikan pengetahuan kepada guru tentang metode pembelajaran keterampilan mengubah kardus bekas menjadi benda yang bermanfaat.
- Menumbuhkan kesadaran terhadap keberagaman lingkungan dengan mendaur ulang barang-benda yang ada di lingkungan mereka.



SARAN

Saran untuk semua pihak, bahwa kami sangat berharap guru terus berinovasi dan mengupayakan pembelajaran keterampilan siswa dengan membuat benda-benda kerajinan dengan memanfaatkan barang-benda yang ada di sekitar lingkungan mereka, karena hal ini dapat mengurangi tumpukan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan.



Lampiran 2 SPK PKM Portofolio



PERJANJIAN PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SKEMA PORTOFOLIO PERIODE I TAHUN ANGGARAN 2024 NOMOR: 0297-Int-KLPPM/UNTAR/IV/2024

Pada hari ini Jumat tanggal 5 bulan Maret tahun 2024 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.
NIDN/NIDK : 0329116804
Jabatan : Dosen Tetap
Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana pengabdian:
 - a. Nama dan NIM : Devina [615220039]
 - b. Nama dan NIM : Daryl Nathaniel [615220040]selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Skema Portofolio Periode I Tahun 2024 Nomor **0297-Int-KLPPM/UNTAR/IV/2024** Tanggal **5 April 2024** sebagai berikut:

Pasal 1

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan Pengabdian "**Membuat Karya Seni Memanfaatkan Kardus Bekas Untuk Meningkatkan Kreativitas di SDN Babakan Raden 01 Cariu Bogor - Jawa Barat**"
- (2). Besaran biaya yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 8.500.000,- (delapan juta lima ratus ribu rupiah) diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%. Tahap I diberikan setelah penandatanganan Perjanjian ini dan Tahap II diberikan setelah **Pihak Kedua** mengumpulkan **luaran wajib berupa artikel dalam jurnal nasional dan luaran tambahan, laporan akhir dan poster.**

Pasal 2

- (1) **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama.**
- (2) Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah. Demikian Perjanjian ini dibuat dan untuk dilaksanakan dengan tanggungjawab.

Pihak Pertama

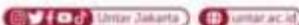


Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D.,
P.E., M.ASCE

Pihak Kedua

Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds.

Jl. Letjen S. Parman No. 1, Jakarta Barat 13440
P. 021 - 5695 8744 (Humas)
E: humas@untar.ac.id



Lembaga

- Pembelajaran
- Kemitraan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Perencanaan Mula dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknik
- Kesehatan
- Psikologi
- Teknologi Informasi
- Seni Rupa dan Desain
- Ilmu Komunikasi
- Program Pascasarjana

Lampiran 4
Foto-foto Kegiatan



Lampiran 5 Luaran Wajib

Artikel Ilmiah yang disubmit ke Jurnal SERINA Universitas Tarumanagara Jakarta

PELATIHAN BERKREASI MENGGUNAKAN KARDUS BEKAS DI SDN BABAKAN RADEN 01 CARIU BOGOR JAWA BARAT

Heru Budi Kusuma¹, Devina², Daryl Nathaniel³

^{1,2,3}Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara Jakarta

¹Email: heruk@fsrd.untar.ac.id

²Email: devina.615220039@stu.untar.ac.id

³Email: Darryl.615220040@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

Improving the quality of education at the basic education level is the foundation for building the strength of human resources in Indonesia. We also need to realize that up to now, our basic education development is still facing various obstacles that can influence the decline in the quality of school level education. It is feared that this situation could reduce the quality of domestic students. One effort to build the quality of human resources is to improve the quality of teaching media in elementary schools, including by utilizing creative work. For this reason, the activity "Training on Making 3-Dimensional Works as a Creative Learning Media was held in the Classroom of Babakan Raden 01 State Elementary School, Kec. Cariu – Kab. Bogor, West Java." Training on making 3-dimensional works using used cardboard aims to develop and improve students' motor skills. The psychomotor domain is a domain that focuses on physical abilities and muscle work. This domain differentiates between gross motor and fine motor skills. Learning innovations by strengthening psychomotor aspects can reduce the boredom of studying in class, create movement to achieve fitness and finally aim at optimal learning. In making creative works from used cardboard, there are 4 steps, namely preparing the motif design, preparing tools and materials, pasting techniques, and final finishing. There are many types of cardboard to be glued to make works from used cardboard, the important thing is that the cardboard can be cut into slabs. The shape of the plates is free, which is important, when the plates are glued they can be arranged neatly. In its preparation, color really determines the result of the work. Coloring occurs without being painted but the image is formed due to the composition of the colors used. Of the materials mentioned above, the materials have different characteristics, therefore the processing is also different.

Keywords: *cardboard, creativity, motor skills*

ABSTRAK

Landasan pembangunan kekuatan sumber daya manusia di Indonesia adalah peningkatan mutu Pendidikan pada jenjang Pendidikan dasar. Harus diakui bahwa hingga saat ini perkembangan pendidikan dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala yang dapat berdampak pada menurunnya mutu pendidikan sekolah. Ada kekhawatiran bahwa situasi ini dapat menurunkan kualitas siswa lulusan sekolah negeri. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu media pendidikan di sekolah dasar, seperti kegiatan memanfaatkan material bekas menjadi karya kreatif. Untuk itu kegiatan "Pelatihan Pembuatan Karya 3 Dimensi Sebagai Media Pembelajaran Kreatif Pada Ruang Kelas Sekolah Dasar Negeri Babakan Raden 01, Kec. Cariu – Kab. Bogor, Jawa Barat". Pelatihan membuat karya 3 dimensi dengan menggunakan kardus bekas bertujuan untuk mengolah dan meningkatkan kemampuan keterampilan motorik siswa. Konteks psikomotorik adalah area yang berfokus pada keterampilan fisik dan kerja otot. Area ini membedakan antara keterampilan motorik kasar dan halus. Inovasi pembelajaran dengan memperkuat aspek psikomotorik dapat mengurangi rasa bosan selama pembelajaran di kelas, menciptakan latihan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, dan pada akhirnya bertujuan untuk mencapai pembelajaran yang optimal. Ada empat tahap dalam membuat sebuah karya

dengan memanfaatkan kertas karton bekas, yaitu: menyiapkan desain motif, menyiapkan alat dan bahan, menempel, dan finishing. Ada banyak jenis karton berbeda yang bisa direkatkan untuk membuat karya seni dari karton bekas. Penting untuk bisa memotong karton menjadi panel. Bentuk panelnya bebas, yang penting saat merekatkan panel agar bisa tersusun rapi. Saat mempersiapkan, warna sangat mempengaruhi hasil pekerjaan Anda. Pewarnaan dilakukan tanpa melukis, namun komposisi warna yang digunakan menciptakan suatu gambar. Karena bahan-bahan di atas adalah bahan yang berbeda, maka cara pengolahannya juga berbeda.

Kata kunci: kardus, kreativitas, motorik

1. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan dasar di Indonesia menjadi landasan pembangunan sumber daya manusia. Harus diakui juga bahwa hingga saat ini perkembangan pendidikan dasar masih menghadapi berbagai kendala yang dapat berdampak pada menurunnya mutu pendidikan sekolah. Ada kekhawatiran bahwa situasi ini dapat mempengaruhi kualitas siswa lokal. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan kualitas media pendidikan di sekolah dasar, seperti melalui pemanfaatan karya kreatif. Karya kreatif dijadikan contoh dan bahan ajar pada kelas seni budaya dan keterampilan (SBK). Saat ini yang ditemui di lapangan, ruang sekolah masih berupa ruang fungsional yang dilengkapi dengan alat peraga seadanya. Oleh karena itu diperlukan langkah perbaikan untuk meningkatkan kualitas ruang kelas dengan menghadirkan karya kreatif terkait dengan pelajaran seni budaya & keterampilan (SBK).

Konsep pertama ini bertujuan untuk mengkomunikasikan, mengembangkan dan melestarikan berbagai jenis seni kepada siswa. Konsep ini mempersiapkan siswa untuk menjadi profesional di bidang seni. Oleh karena itu kita membutuhkan guru yang benar-benar memahami materi pelajarannya. Konsep kedua, Pendidikan melalui Seni, menggunakan seni untuk mendorong perkembangan optimal siswa, menciptakan keseimbangan antara akal dan emosi, serta kinerja otak kanan dan otak kiri (Soetopo, 2015). Untuk itu maka diselenggarakan kegiatan “Pelatihan Pembuatan Karya 3 Dimensi Sebagai Media Pembelajaran Kreatif Pada Ruang Kelas Sekolah Dasar Negeri Babakan Raden 01, Kec. Cariu – Kab. Bogor, Jawa Barat”. Pelatihan karya kreatif 3 dimensi ini diperuntukkan bagi guru dan murid Sekolah Dasar Negeri 01 Babakan Raden diharapkan dapat membantu proses pengajaran oleh guru sebagai bekal pengembangan keahlian pendidik di bidang seni budaya dan keterampilan (SBK). Selain itu juga akan mendukung proses belajar murid dalam menumbuhkan dan memacu daya kreatifitasnya. Pelaksanaan program tersebut berlokasi di Sekolah Dasar Negeri Babakan Raden 0, sebagai program percontohan.

Kegiatan ini dapat dilaksanakan sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Tarumanagara. Dosen-dosen yang memiliki latar pendidikan seni rupa dan desain diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan kepada para guru melalui program tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan pengajaran di tingkat sekolah dasar. Program ini diharapkan dapat menjadi embrio dalam membangun lingkungan kreatif di sekolah dasar. Untuk masa yang akan datang kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai program jangka panjang yang terstruktur di wilayah Kab. Bogor.

Pendidikan seni merupakan sarana untuk menumbuhkan kreativitas anak. Pendidikan seni tidak bertujuan untuk mendidik anak menjadi seniman, melainkan mendidik mereka menjadi kreatif. Pendidikan seni merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan ekspresif siswa dalam melakukan kegiatan seni berdasarkan kaidah estetika tertentu. Pendidikan seni tidak hanya menumbuhkan kreativitas, bakat, dan karsa, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan dan pemikiran kreatif pada anak.

Permasalahan utama dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah diperlukannya pelatihan kegiatan kreatif dengan menggunakan media tiga dimensi di sekolah dasar negeri. Guru-guru di sana mempunyai pengetahuan dan wawasan yang terbatas terhadap pendidikan seni, khususnya pemahaman karya tiga dimensi. Sehingga dibutuhkan kegiatan pelatihan untuk guru dan juga murid dalam mengerjakan dan menerapkan karya 3 dimensi. Sehingga dibutuhkan beberapa kegiatan, yaitu membuat karya kreativitas menggunakan bahan dasar kardus. Pelatihan membuat karya 3 dimensi dengan menggunakan kardus bekas bertujuan untuk mengolah dan meningkatkan kemampuan keterampilan motoric siswa.

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berfokus pada keterampilan fisik dan kerja otot. Ranah ini membedakan antara keterampilan motorik kasar dan halus. Keterampilan motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang memerlukan keseimbangan dan koordinasi antar bagian tubuh, dengan menggunakan sebagian atau seluruh otot besar pada tubuh. Sebaliknya, keterampilan motorik halus mengacu pada keterampilan fisik yang memerlukan otot kecil dan koordinasi tangan-mata. Keterampilan motorik halus anak bervariasi baik dalam kekuatan maupun akurasi. Perbedaan ini mungkin dipengaruhi oleh jenis rangsangan dan rangsangan yang diberikan kepada anak (Winingsih et al., 2020).

Pengembangan diri dalam bidang seni dapat meningkatkan fungsi eksekutif anak, yaitu ketrampilan yang dapat mempertahankan perhatian, mengingat tujuan dan informasi, mengontrol diri dalam merespon sesuatu, merespon gangguan, toleransi terhadap frustrasi, memahami konsekuensi dan tindakan yang berbeda. Aspek positif yang dicapai melalui pengembangan diri seni adalah peningkatan keterampilan kolaborasi anak, manajemen konflik, kosa kata dan rasa percaya diri. Aspek ini dianggap penting untuk pengembangan fungsi eksekutif dan prestasi akademik. Siswa harus dibiarkan mengembangkan diri secara psikomotorik dan emosional melalui kegiatan seni. Hasil penelitian menunjukkan, kegiatan berkesenian dapat mempengaruhi aspek psikomotorik dan emosional siswa. Pada aspek psikomotor tercapai derajat naturalisasi yaitu menghasilkan produk atau karya seni, sedangkan pada aspek emosional tercapai derajat apresiasi yaitu partisipasi dalam penciptaan karya (Kriswati et al., 2022).

Proyek seni merupakan suatu pendekatan pembelajaran seni rupa yang melibatkan siswa dalam kegiatan kreatif yang menekankan pada proses eksplorasi, kreasi, dan refleksi. Proyek seni memberikan kebebasan kepada siswa untuk menciptakan karya seni yang unik dan bereksperimen dengan berbagai teknik, media, dan bahan. Ciri utama proyek seni adalah memberikan siswa ruang untuk mengekspresikan diri secara bebas, dengan penekanan pada proses kreatif, yang meliputi eksplorasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Penggunaan proyek seni sebagai strategi pembelajaran seni rupa mempunyai manfaat yang besar bagi siswa. Pertama, proyek seni mendorong siswa untuk terlibat aktif secara langsung dalam pembelajarannya. Melalui kegiatan kreatif seperti menggambar, melukis, dan membuat kerajinan tangan, anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, koordinasi tangan-mata, dan keterampilan visual-spasial. Selain itu, proyek seni juga meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, berimajinasi, dan mengambil keputusan kreatif (Marni & Mayar, 2023).

Inovasi pembelajaran dengan penguatan aspek psikomotorik dapat mengurangi rasa bosan selama pembelajaran di kelas, menciptakan Latihan jasmani untuk meningkatkan kebugaran jasmani, dan pada akhirnya berujung pada pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, aspek psikomotorik menjadi sangat penting karena merupakan bidang yang mencakup perilaku motorik dan koordinasi fisik, keterampilan motorik, kemampuan fisik manusia, serta membantu mengoptimalkan proses belajar siswa. Gerakan yang diajarkan sebagai peningkatan keterampilan dengan latihan yang sering, dan peningkatan dapat diukur dalam jarak, kecepatan, akurasi, teknik, dan eksekusi (Winingsih et al., 2020).

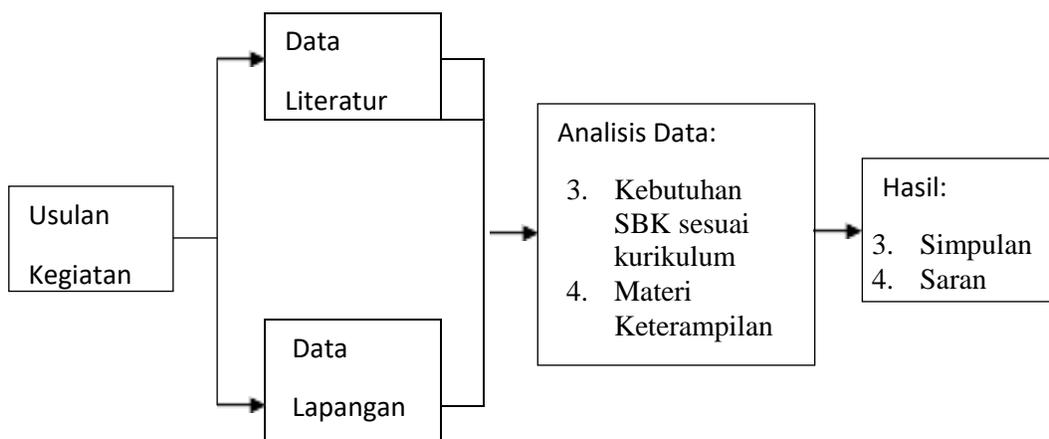
Pembuatan karya kreatif dari bahan kardus bekas, ada 4 langkah yaitu mempersiapkan disain motif, mempersiapkan alat dan bahan, teknik penempelan, dan penyelesaian akhir atau *finishing*. Untuk membuat desain motif pada karya mosaik Anda, tentukan terlebih dahulu tema karya Anda dan buat sketsa ide Anda. Setelah Anda menentukan tema, buatlah gambar di area dasar mozaik sesuai tema. Untuk membuat desain, Anda dapat mengikuti ide Anda dan membuat sendiri, atau Anda dapat menjiplak dari gambar yang sudah ada. Ada banyak jenis karton berbeda yang bisa Anda rekatkan untuk membuat karya seni. Penting untuk bisa memotong karton menjadi panel. Bentuk panelnya bebas, yang penting saat merekatkan panel agar bisa tersusun rapi. Saat membuat sebuah karya, warna sangat mempengaruhi produk jadi. Pewarnaan dilakukan tanpa melukis, namun komposisi warna yang digunakan menciptakan suatu gambar. Di antara bahan-bahan di atas, sifat-sifatnya berbeda-beda tergantung bahannya, sehingga cara pengolahannya juga berbeda-beda (Hasnawati & Anggraini, 2016).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan model pembelajaran *project based learning*. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif. Kegiatan bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami proses pengembangan kreativitas siswa kelas 4 dengan menggunakan metode pengajaran seni rupa khususnya mengenai tema membuat karya kreatif menggunakan bahan kardus bekas. Metode pengajaran ini diawali dengan pengumpulan data dengan mengamati interaksi antara siswa dengan lingkungannya, antara siswa dengan guru, dan antara siswa dengan pelajarannya dari sudut pandang pengajaran seni. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi langsung terhadap guru dan siswa, wawancara, dan dokumentasi hasil pekerjaan siswa dalam bentuk rekaman visual. Variabel operasional meliputi tingkat kreativitas visual, pemikiran kreatif, dan ekspresi siswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan tren. *Flowchart* digunakan untuk memvisualisasikan langkah-langkah penelitian. Kegiatan Membangun dengan Kardus Bekas menitikberatkan pada interaksi antara siswa dengan materi pembelajaran, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam merangsang kreativitas siswa (Puspitasari & Wahyuni, 2023) .

Kegiatan diawali dengan Menyusun Proposal Kegiatan yang diajukan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara untuk mendapatkan persetujuan dan pendanaan. Koordinasi informal kepada pihak Kepala Sekolah untuk memastikan bahwa sekolah tersebut berkenan dengan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Koordinasi formal dengan kepala sekolah dan guru untuk membahas materi kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, kemudian pelaksanaan kegiatan.

Bagan 2 Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM



Partisipasi Mitra dalam kegiatan pelatihan membuat karya dari bahan kardus bekas adalah :

- a. Memberikan ijin kegiatan
- b. Menugaskan Guru Wali Kelas untuk mendampingi
- c. Menugaskan Murid untuk membawa kardus bekas
- d. Mengkordinasikan dengan Para Guru untuk terlibat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 12 Sambutan Kepala Sekolah dan Ketua Tim PKM



Kegiatan pelatihan membuat karya kreatif dari bahan kardus bekas dibuka oleh ibu Dini Sugandini, S.Pd. selaku Kepala Sekolah Babakan Raden 01 Cariu Kabupaten Bogor Jawa Barat dan bapak Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds. selaku Ketua Tim PKM Universitas Tarumanagara. Awal kegiatan menyampaikan perkenalan dan penjelasan tentang maksud dan tujuan diadakannya kegiatan, agar murid dapat terkondisikan dengan baik dalam menerima materi dan melaksanakan kegiatan dengan tahap pelatihan diawali dengan permainan anak-anak, yaitu permainan ular naga dengan bernyanyi agar suasana pertemuan awal dapat cair dan siswa merasa rileks dan dekat dengan Tim PKM sehingga jalannya pelatihan dapat berjalan baik dan kondusif.

Gambar 13 Siswa Memotong Kardus Bekas Membentuk Persegi Panjang Didampingi Mahasiswa



Peralatan yang digunakan adalah penggaris mistar, pensil, ballpoint, gunting dan *cutter*, serta menggunakan bahan-bahan kertas linen, kertas manila, dupleks dan kardus bekas jenis *double wall*. Mula-mula siswa membuat bentuk buah yang ingin mereka buat dengan menggambar di kertas linen yang kemudian dilubangi hingga membentuk buah yang sebelumnya digambar. Kertas linen yang berlubang kemudian ditempelkan di kertas dupleks dengan ditambahkan hiasan menggunakan kertas manila yang menggambarkan bagian dari buah, seperti daun.

Kardus bekas merupakan sampah yang banyak terdapat di sekitar anak-anak. Dengan bantuan orang tua, anak dapat dengan mudah menemukan kardus bekas untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan metode pembelajaran yang memungkinkan anak-anak untuk menggunakan benda-benda di sekitar mereka di dalam kelas. Penggunaan media dari kardus bekas juga sesuai dengan prinsip daur ulang Ecological Intelligence, Dimana sampah yang ada dapat didaur ulang dan diubah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Selain itu, kita juga harus bijaksana dalam memilih media pembelajaran menggunakan benda-benda bekas yang tidak berbahaya untuk digunakan anak-anak (Fauziah, 2014).

Gambar 14 Siswa Menyusun Kardus *Double Wall* di Kertas Linen Yang Berlubang Berbentuk Buah



Pemilihan Media telah didiskusikan antara Tim PKM bersama Kepala Sekolah dan Guru, dengan pertimbangan sebagai berikut: pemilihan media sesuai dengan tujuan dan materi yang ingin disampaikan, pemilihan media harus sesuai dengan perkembangan siswa. pemilihan media disesuaikan dengan kemampuan guru dalam memanfaatkan materi pelatihan dikemudian hari, baik dari segi pengadaan maupun penggunaannya, pemilihan media disesuaikan dengan situasi, kondisi, waktu, tempat yang tepat, dan keadaan yang sesuai.

Gambar 15 Siswa Menyusun dan Membentuk Kardus Menyusuaikan Mal Berbentuk Buah



Dalam dunia Pendidikan, pemanfaatan barang-barang bekas khususnya kardus bekas dan alat-alat sederhana sebagai bahan ajar bukanlah hal yang baru. Sebelum munculnya bahan ajar modern, guru menggunakan alat peraga yang mereka buat sendiri untuk menjelaskan materi pelajaran. Guru sebelum Pasal mungkin lebih kreatif karena mereka masih dipaksa dalam kondisi yang mengekang. Mereka harus bekerja keras agar siswa dapat mempelajari dan menyerap isi mata kuliah dengan sebaik-baiknya. Munculnya alat peraga modern yang diciptakan oleh membawa serta berbagai masalah. Hal-hal yang tidak dapat diselesaikan kini dapat diselesaikan, memungkinkan setiap topik diajarkan dan dijelaskan dengan cara terbaik (Efendy et al., 2014).

Saat pelatihan, mulai dari pengenalan, pemaparan materi, praktek membuat karya dalam pendampingan hingga selesai membuat karya dari bahan kardus bekas, siswa mengikutinya dengan antusias dan menunjukkan ketertarikannya pada materi pelatihan. Secara umum, kegiatan pelatihan membuat karya menggunakan kardus bekas menghasilkan interaksi dua arah antara siswa dan Tim PKM dengan baik. Selain itu, bahan baku dari limbah kardus yang mudah didapat sangat memudahkan siswa dalam mempersiapkannya dan membuat karya lainnya dikemudian hari. Bagi siswa yang tidak sempat membawa, tidak menjadikan kendala karena pihak guru maupun teman sekelasnya dapat berbagi dan menyediakan kardus bekas yang dibutuhkan. Antusias siswa sangat terlihat jelas dari keaktifan mereka dan kemauannya mengikuti pelatihan dan menyelesaikan karya yang mereka kerjakan dengan sangat baik.

Gambar 16 Siswa Telah Menyelesaikan Pelatihan dan Berfoto Bersama Karya Mereka



Pengabdian kepada masyarakat ini berbentuk kegiatan pelatihan kreatif mengubah kardus bekas menjadi kerajinan tangan. Artinya siswa akan memperoleh keterampilan membuat kerajinan dari bahan bekas dan secara kreatif menggunakannya untuk menghasilkan barang baru yang lebih bermanfaat. Hal ini memungkinkan siswa untuk menyadari pertimbangan lingkungan dan meminimalkan dampak negatif polusi. Dan siswa dapat memanfaatkan pelatihan ini untuk meningkatkan nilai ekonomi dari bahan-bahan yang sudah tidak terpakai.

Selain itu, mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan kreativitas serta berpotensi dalam meningkatkan perekonomian melalui pelatihan untuk menghasilkan kerajinan tangan yang dapat dipasarkan dan menambah nilai ekonominya.

Gambar 17 Siswa Berpamitan Kepada Guru dan Tim PKM Setelah Selesai Pelatihan



4. KESIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pelatihan menggunakan bahan kardus bekas di Sekolah Dasar Babakan Raden 01 Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut:

Memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa barang bekas dapat diolah untuk menghasilkan barang yang bermanfaat.

Memberikan pengalaman kepada siswa tentang kreativitas dan menggunakan peralatan dalam mengolah bahan bekas menjadi benda yang memiliki nilai tambah.

Memberikan pengetahuan kepada guru tentang metode pembelajaran keterampilan mengolah kardus bekas menjadi benda yang bermanfaat.

Menumbuhkan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan dengan mendaur ulang barang bekas yang ada di lingkungan mereka.

Saran untuk semua pihak, bahwa kami sangat berharap guru terus berlatih dan mengupayakan pembelajaran keterampilan siswa dengan membuat benda-benda kerajinan dengan memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitar lingkungan mereka, karena hal ini dapat mengurangi tumpukan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sangat berterima kasih kepada:

Ibu Dini Sugandini, S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Babakan Raden 01 Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat yang telah memberikan ijin dan mendampingi kegiatan pelatihan ini hingga dapat berlangsung dengan baik dan kondusif. Bapak Ir. Jap Tji Beng, Ph. D, selaku Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara yang telah memberikan ijin dan menyetujui pendanaan sehingga kegiatan pelatihan membuat karya kreatif menggunakan kardus bekas dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendy, A., Ainy, C., & Kristanti, F. (2014). *MERANCANG ALAT PERAGA TERBUAT DARI KARDUS BEKAS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA BERBASIS KARAKTER ENTREPRENEUR KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Fauziah, R. (2014). Pemanfaatan Kardus Bekas Sebagai Media Pembelajaran Untuk Memperkenalkan Tempat Ibadah Pada Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Hasnawati, H., & Anggraini, D. (2016). Mozaiksebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupamenggunakan Metode Pembinaan Kreativitas Dan Keterampilan. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 226–235.
- Kriswati, M., Aji, G. T., & Suyami, S. (2022). Pengembangan Diri Anak Berbasis Seni di Sekolah Dasar Negeri Tegalkuniran. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 123–129.
- Marni, Y., & Mayar, F. (2023). MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SEKOLAH DASAR: STRATEGI DAN PRAKTEK TERBAIK. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2658–2667.
- Puspitasari, V., & Wahyuni, A. (2023). Analisis Penerapan Project Based Learning (PJBL) Pada Pembelajaran Ips Siswa Kelas 4 Dengan Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2517–2530.
- Winingsih, L. H., Hariyanti, E., & Sari, L. S. (2020). *Penguatan ranah psikomotorik siswa Sekolah Dasar*. Pusat Penelitian Kebijakan.

Lampiran 6

Sertifikat SERINA VIII 2024



Lampiran 7 Luaran Tambahan Poster PKM



UNTAR
Universitas Tarumanagara

Research
Week
2024

PELATIHAN BERKREASI MENGGUNAKAN KARDUS BEKAS DI SDN BABAKAN RADEN 01 CARIU BOGOR JAWA BARAT

¹Heru Budi Kusuma, 10614003
²Devina, 615220038
³Daryl Nathaniel, 615220040
1.2.3 Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara

Pendahuluan

Pemmasalahan utama dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah diperlukannya pelatihan kegiatan kreatif dengan menggunakan media 5ga dimensi di sekolah dasar negeri. Guru-guru di sana mempunyai pengetahuan dan wawasan yang terbatas terhadap pendidikan seni, khususnya pemahaman karya tiga dimensi. Sehingga dibutuhkan kegiatan pelatihan untuk guru dan juga murid dalam mengerjakan dan menerapkan karya 3 dimensi. Sehingga dibutuhkan beberapa kegiatan, yaitu membuat karya kreatifitas menggunakan bahan dasar kardus.

Aspek positif yang dicapai melalui pengembangan diri seni adalah peningkatan keterampilan kolaborasi anak, manajemen konflik, rasa cinta dan rasa percaya diri. Aspek ini dianggap penting untuk pengembangan fungsi eksekutif dan prestasi akademik. Siswa harus dibekali mengembangkan diri secara psikomotorik dan emosional melalui kegiatan seni. Hasil penelitian menunjukkan, kegiatan berkenaan dapat mempengaruhi aspek psikomotorik dan emosional siswa. Pada aspek psikomotorik tercapai derajat natulistiwa yaitu menghasilkan produk atau karya seni, sedangkan pada aspek emosional tercapai derajat apresiasi yaitu partisipasi dalam penciptaan karya (Kitwati et al., 2022).

Ciri utama proyek seni adalah memberikan siswa ruang untuk mengekspresikan diri secara bebas, dengan penekanan pada proses kreatif, yang meliputi eksplorasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Penggunaan proyek seni sebagai strategi pembelajaran seni nupa mempunyai manfaat yang besar bagi siswa. Pertama, proyek seni mendorong siswa untuk terlibat aktif secara langsung dalam pembelajarannya. Melalui kegiatan kreatif seperti menggambar, melukis, dan membuat kerajinan tangan, anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, koordinasi tangan-mata, dan keterampilan visual-spasial. Selain itu, proyek seni juga meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, bermajnasai, dan mengambil keputusan kreatif (Mami & Mayar, 2023).

Ada banyak jenis karton berbeda yang bisa Anda rekakan untuk membuat karya seni. Penting untuk bisa memotong karton menjadi panel. Berikut pesatnya bebas, yang penting saat merekakan panel agar bisa tersusun rapi. Saat membuat sebuah karya, warna sangat mempengaruhi produk jadi. Permainan dilakukan tanpa melukis, namun komposisi warna yang digunakan menciptakan suatu gambar. Di antara bahan-bahan di atas, sifat-sifatnya berbeda-beda tergantung baharannya, sehingga cara pengaplikasiannya juga berbeda-beda (Hidayati & Aggraini, 2015).

Metode

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:



Kegiatan diawali dengan Menyusun Proposal Kegiatan yang diajukan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara untuk mendapatkan persetujuan dan pendanaan. Koordinasi informal kepada pihak Kepala Sekolah untuk memastikan bahwa sekolah tersebut berkenan dengan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Koordinasi formal dengan kepala sekolah dan guru untuk membahas materi kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, kemudian pelaksanaan kegiatan.

Kesimpulan

Simpulan dari kegiatan pelatihan menggunakan bahan kardus bekas di Sekolah Dasar Babakan Raden 01 Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut. Memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa barang bekas dapat diolah untuk menghasilkan barang yang bermanfaat. Memberikan pengalaman kepada siswa tentang kreativitas dan menggunakan peralatan dalam mengolah bahan bekas menjadi benda yang memiliki nilai tambah. Memberikan pengetahuan kepada guru tentang metode pembelajaran keterampilan mengolah kardus bekas menjadi benda yang bermanfaat. Menumbuhkan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan dengan mendaur ulang barang bekas yang ada di lingkungan mereka.

Ucapan Terima Kasih

Kami sangat berterima kasih kepada Ibu Dini Sugandini, S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Babakan Raden 01 Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat yang telah memberikan izin dan mendampingi kegiatan pelatihan ini hingga dapat berlangsung dengan baik dan kondusif. Bapak Ir. Jap Tj Berg, Ph. D. selaku Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara yang telah memberikan izin dan menyetujui pendanaan sehingga kegiatan pelatihan membuat karya kreatif menggunakan kardus bekas dapat terlaksana dengan baik.

Hasil dan Pembahasan



Referensi

Fauziah, R. (2014). Pemantapan Kartus Bekas Sebagai Media Pembelajaran Untuk Memperkenalkan Tempat Ibadah Pada Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).

Hidayati, H., & Aggraini, D. (2016). Mosaik sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa menggunakan Metode Pembinaan Kreativitas Dan Keterampilan. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2).

Kitwati, M., Aj, G. T., & Suyemi, S. (2022). Pengembangan Diri Anak Berbasis Seni di Sekolah Dasar Negeri Tegalkuniran. *Jurnal Ilmiah Kampus Melayar*, 123-128.

Mami, Y., & Mayar, F. (2023). MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SEKOLAH DASAR: STRATEGI DAN PRAKTEK TERBAIK. *Didakta: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2658-2667.

Kontak: hemik@fhd.untar.ac.id

PKM

Tabel Formulir Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan PKM								
Hibah Internal Untar Periode I Tahun 2024								
Ketua Pelaksana PKM : Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds. _Portofolio								
No	Program Studi /Fakultas	Ketua Pelaksana PKM	Judul PKM	Kelengkapan Berkas Monev				Kesimpulan Hasil Monev
				Laporan Kemajuan (ADA/TIDAK)	Logbook (ADA/TIDAK)	Luaran Wajib (ADA/TIDAK), (Draft/Submit/Publish)	Luaran Tambahan (ADA/TIDAK), (Draft/Submit/Publish)	
1	Desain Interior	Heru Budi Kusuma, S.Sn., M.Ds. _Portofolio	Membuat Karya Seni Memanfaatkan Kardus Bekas Untuk Meningkatkan Kreativitas di SDN Babakan Raden 01 Cariu Bogor - Jawa Barat	Ada	Tidak ada	Ada, sudah submit ke Serina 8	Belum ada draft	Laporan kemajuan telah selesai, lanjutkan menjadi laporan akhir. Buat logbook . Segera daftarkan hak cipta dan kirim artikel ke jurnal yang ditentukan dari Serina 8.

Lampiran 9 Surat Pernyataan HKI

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, pemegang hak cipta:

N a m a : Heru Budi Kusuma
Kewarganegaraan : WNI
Alamat : Perumahan Vila Dago, Alam Asri 1 Blok H 17 No. 11 Rt. 01 Rw. 22 Kelurahan
Benda Baru, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya Cipta yang saya mohonkan:
Berupa : Poster
Berjudul : Pelatihan Berkreasi Menggunakan Kardus Bekas di SDN Babakan Raden 01
Caru Bogor Jawa Barat
 - Tidak meniru dan tidak sama secara esensial dengan Karya Cipta milik pihak lain atau obyek kekayaan intelektual lainnya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 68 ayat (2);
 - Bukan merupakan Ekspresi Budaya Tradisional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 38;
 - Bukan merupakan Ciptaan yang tidak diketahui penciptanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 39;
 - Bukan merupakan hasil karya yang tidak dilindungi Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 41 dan 42;
 - Bukan merupakan Ciptaan seni lukis yang berupa logo atau tanda pembeda yang digunakan sebagai merek dalam perdagangan barang/jasa atau digunakan sebagai lambang organisasi, badan usaha, atau badan hukum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 65 dan;
 - Bukan merupakan Ciptaan yang melanggar norma agama, norma susila, ketertiban umum, pertahanan dan keamanan negara atau melanggar peraturan perundang-undangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 74 ayat (1) huruf d Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.
2. Sebagai pemohon mempunyai kewajiban untuk menyimpan asli contoh ciptaan yang dimohonkan dan harus memberikan apabila dibutuhkan untuk kepentingan penyelesaian sengketa perdata maupun pidana sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
3. Karya Cipta yang saya mohonkan pada Angka 1 tersebut di atas tidak pernah dan tidak sedang dalam sengketa pidana dan/atau perdata di Pengadilan.
4. Dalam hal ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Angka 1 dan Angka 3 tersebut di atas saya / kami langgar, maka saya / kami bersedia secara sukarela bahwa:
 - a. permohonan karya cipta yang saya ajukan dianggap ditarik kembali; atau
 - b. Karya Cipta yang telah terdaftar dalam Daftar Umum Ciptaan Direktorat Hak Cipta, Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia R.I dihapuskan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
 - c. Dalam hal kepemilikan Hak Cipta yang dimohonkan secara elektronik sedang dalam berperkara dan/atau sedang dalam gugatan di Pengadilan maka status kepemilikan surat pencatatan elektronik tersebut ditangguhkan menunggu putusan Pengadilan yang berkekuatan hukum tetap.

Demikian Surat pernyataan ini saya/kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 20 September 2024



(Heru Budi Kusuma)

* Semua pemegang hak cipta agar menandatangani di atas materai.

Lampiran 10 Poster yang di Buatkan Hak Cipta



UNTAR
Universitas Tarumanagara



64
1950-2014



Research
Week
2024

PELATIHAN BERKREASI MENGGUNAKAN KARDUS BEKAS DI SDN BABAKAN RADEN 01 CARIU BOGOR JAWA BARAT

Heri Budi Kusuma, 10014003
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara

Pendahuluan

Permasalahan utama dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah diperlukan pelatihan kegiatan kreatif dengan menggunakan media tiga dimensi di sekolah dasar negeri. Guru-guru di sana mempunyai pengetahuan dan wawasan yang terbatas terhadap pendidikan seni khususnya pemahaman karya tiga dimensi. Sehingga dibutuhkan kegiatan pelatihan untuk guru dan juga murid dalam mengetahui dan menerapkan karya 3 dimensi. Sehingga dibutuhkan beberapa kegiatan, yaitu membuat karya kreatifitas menggunakan bahan dasar kardus.

Aspek positif yang didapat melalui pengembangan diri seni adalah peningkatan keterampilan kolaborasi anak, manajemen konflik, rasa cinta dan rasa percaya diri. Aspek ini dianggap penting untuk pengembangan fungsi intelektual dan prestasi akademik. Siswa harus dibekali mengembangkan diri secara akademik dan emosional melalui kegiatan seni. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan berkenaan dapat mempengaruhi aspek psikomotorik dan emosional siswa. Pada aspek psikomotorik terdapat deskripsi naratif yang menghasilkan produk seni karya seni, sedangkan pada aspek emosional terdapat deskripsi apresiasi yaitu partisipasi dalam percobaan karya (Khwiat et al., 2022).

Salah satu proyek seni adalah memberikan siswa ruang untuk mengekspresikan diri secara bebas dengan penekanan pada proses kreatif, yang meliputi eksplorasi, pemecahan masalah, dan berpikir kritis. Pengalaman proyek seni sebagai alat pembelajaran seni rupa mempunyai manfaat yang besar bagi siswa. Pertama, proyek seni mendorong siswa untuk berlibat aktif secara langsung dalam pembelajarannya. Melalui kegiatan kreatif seperti menggambar, melukis, dan membuat kerajinan tangan, anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, koordinasi tangan-mata, dan keterampilan visual-spasial. Selain itu, proyek seni juga meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, berimajinasi, dan mengambil keputusan kreatif (Ismi & Mayar, 2023).

Ada banyak jenis kerajinan berwujud yang bisa Anda rekatkan untuk membuat karya seni. Penting untuk bisa membuat kerajinan menjadi panel. Bentuk panelnya bebas, yang penting saat meletakkan panel agar bisa terusun rapi. Saat membuat sebuah karya, siswa sangat mempengaruhi produk jadi. Pemanfaatan dilakukan tanpa melakis namun komposisi warna yang digunakan menghasilkan suatu gambar. Di antara bahan-bahan di atas, salah satunya berbeda-beda tergantung bahannya, sehingga cara pembuatannya juga berbeda-beda (Ibrahim & Anggraini, 2019).

Metode

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut:



```
graph TD; A[Metode Penelitian] --> B[Penelitian Tindakan Kelas]; B --> C[Observasi, Pengumpulan Data, dan Pengolahan Data]; C --> D[Hasil dan Pembahasan];
```

Kegiatan diawali dengan Menyusun Proposal Kegiatan yang diajukan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara untuk mendapatkan persetujuan dan pedatahuan. Koordinasi informal kepada pihak Kepala Sekolah untuk memohonkan bimbingan sekolah tersebut berkenaan dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Koordinasi formal dengan kepala sekolah dan guru untuk membahas materi kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, kemudian pelaksanaan kegiatan.

Kesimpulan

Simpulan dari kegiatan pelatihan menggunakan bahan kardus bekas di Sekolah Dasar Babakan Raden 01 Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut. Memberikan pengetahuan kepada siswa bahwa barang bekas dapat diubah untuk menghasilkan barang yang bermanfaat. Memberikan pengalaman kepada siswa tentang kreativitas dan menggunakan peralatan dalam mengolah bahan bekas menjadi benda yang memiliki nilai tambah. Memberikan pengetahuan kepada guru tentang metode pembelajaran keterampilan mengolah kardus bekas menjadi benda yang bermanfaat. Menumbuhkan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan dengan mendaur ulang barang bekas yang ada di lingkungan mereka.

Ucapan Terima Kasih

Kami sangat berterima kasih kepada: Ibu Cini Supandini, S.Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Babakan Raden 01 Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat yang telah memberikan ijin dan mendampingi kegiatan pelatihan ini hingga dapat berlangsung dengan baik dan kondusif. Bapak Ir. Jap. Tj. Beng. Ph. D. selaku Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara yang telah memberikan ijin dan menyetujui pendanaan sehingga kegiatan pelatihan membuat karya kreatif menggunakan kardus bekas dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

Faustiah, R. (2014). Pemanfaatan Kardus Bekas Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Usia Dini. *Cahaya Baru: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1).

Harnawati, H., & Anggraini, D. (2016). Meningkatkan Kemampuan Pengembangan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Rupa Menggunakan Metode Perencanaan Kreativitas Dan Keterampilan. *Jurnal PGSD: Jurnal Riset Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2).

Khwiat, M., Aj, G. T., & Bayani, S. (2022). Pengembangan Diri Anak Berbasis Seni di Sekolah Dasar Negeri Tigarkuntan. *Jurnal Ilmiah Keguruan Mengajar*, 123-129.

Marni, Y., & Mayar, F. (2023). MEMOPTIMALKAN PEMBELAJARAN SENI RUPA DI SEKOLAH DASAR: STRATEGI DAN PRAKTEK TERBAIK. *Debat: Jurnal Ilmiah PGSD STAP Surabaya*, 9(2), 2659-2667.

Hasil dan Pembahasan



Kontak: herib@fhd.untar.ac.id

Lampiran 11 Sertifikat HKI Poster

REPUBLIC INDONESIA KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA	
SURAT PENCATATAN CIPTAAN	
Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:	
Nomor dan tanggal permohonan	: EC/002024/189686, 20 September 2024
Pencipta	
Nama	: Heru budi Kusuma
Alamat	: Perumahan Vila Dago Alam Asri 1 Blok H17 No. 11 Rt. 01 Rw. 022 Kelurahan Benda Baru Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, 15416
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Heru budi Kusuma
Alamat	: Perumahan Vila Dago Alam Asri 1 Blok H17 No. 11 Rt. 01 Rw. 022 Kelurahan Benda Baru Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten 15416
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Poster
Judul Ciptaan	: Pelatihan Berkreasi Menggunakan Kardus Bekas Di SDN Babakan Raden 01 Caris Bogor
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 20 September 2024, di Kabupaten Bogor
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	: 000762162
adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon. Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.	
	a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL u.b. Direktur Hak Cipta dan Desain Industri
	 IGNATIUS M.T. SILALAH NIP. 196812301996031001
Disclaimer: Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.	

Lampiran 12 Logbook

LOGBOOK KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT		
Pelatihan Berkreasi Menggunakan Kardus Bekas di SDN Babakan Raden 01 Cariu Bogor Jawa Barat		
No.	Tanggal	Kegiatan
1	07-Jan-24	Persiapan Tim Pengabdian
2	18-Jan-24	Mempelajari Kurikulum Sekolah Dasar
3	29-Jan-24	Survay ke SDN Babakan Raden 01 Cariu Bogor - Jawa Barat
4	05-Feb-24	Menemui Kepala Sekolah dan menyampaikan dan berdiskusi tentang maksud tujuan kegiatan.
5	10-Feb-24	Menyusun jadwal kegiatan dan berbagi peran dalam mendokumentasikan kegiatan
6	15-Feb-24	Mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar
7	22-Feb-24	Berdiskusi dengan Pimpinan Sekolah Mengenai Pelajaran Pendidikan Kebudayaan dan Seni
8	03-Mar-24	Menyiapkan Materi Pelatihan
9	10-Mar-24	Memperbaiki Materi dan Menyesuaikan dengan Kebutuhan Pelatihan
10	17-Mar-24	Menyiapkan Bahan dan Peralatan yang Dibutuhkan untuk Pelatihan membuat Maket
11	20-Mar-24	Memilih dan memilah foto-foto dokumentasi kegiatan
12	27-Mar-24	Menyiapkan materi pelatihan membuat maket
13	09-Apr-24	Mendiskusikan teknis pelaksanaan pelatihan membuat maket
14	15-Apr-24	Melaksanakan dan menyampaikan materi pelatihan di Sekolah Dasar Negeri Babakan Raden 01 Cariu Bogor
15	20-Apr-24	Menginput data-data dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat
16	29-Apr-24	Mengedit data-data dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat
17	08-May-24	Menyusun Laporan Kemajuan untuk monitoring dan evaluasi
18	12-May-24	Memperbaiki dan melengkapi Laporan Kemajuan
19	20-May-24	Menyusun Artikel untuk disubmit ke Redaksi Jurnal
20	28-May-24	Menyusun Poster Kegiatan
21	06-Jun-24	Menyusun Laporan Keuangan
22	17-Jun-24	Melengkapi Lampiran Laporan Keuangan
23	28-Jun-24	Menyusun materi pengajuan Hak Kekayaan Intelektual
24	13-Jul-24	Menyusun Daftar Isi
25	20-Jul-24	Edit Foto-foto dan membuat Daftar Foto
26	13-Aug-24	Menyusun Tabel, Membuat Daftar Tabel dan Daftar Pustaka
27	22-Aug-24	Mengajukan Hak Kekayaan Intelektual
28	03-Sep-24	Menyusun Lampiran dan Merapihkan Laporan Akhir
29	10-Sep-24	Menyusun Logbook
30	15-Sep-24	Submit Laporan Kegiatan dan Laporan Keuangan